

**PENGARUH SISTEM MONETER KONVENSIONAL
DAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA
PERIODE 2012-2022**

Skripsi

**EKA FEBRIANI
NPM: 1951010332**



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PENGARUH SISTEM MONETER KONVENSIONAL
DAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA
PERIODE 2012-2022**

Skripsi

**EKA FEBRIANI
NPM: 1951010332**

Pembimbing I : Dr. Budimansyah, S.TH.I., M.Kom.I

Pembimbing II : Yetri Martika Sari, M.Acc.,Ak.



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia paling tinggi dicapai tahun 2018 dengan total pertumbuhan sebesar 5,17%, kemudian diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 dengan total 5,02% namun terjadi penurunan pada tahun 2018-2022 yang cukup signifikan, sehingga bisa dikatakan bahwa terjadi penurunan atau permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem moneter konvensional dan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2022.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, instrument pengumpulan data berupa dokumentasi keuangan dari otoritas jasa keuangan (OJK), SSKI bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik tahun 2012-2022, kemudian data dianalisa secara kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisa ditemukan bahwa Pasar Uang Antar Bank (PUAB), Suku Bunga (INT) dan kredit atau pinjaman (LOAN) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2012-2022. Namun, Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012-2022. Sementara itu, pembiayaan syariah (FINC) dan profit loss sharing (PLS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2012-2022. Variabel-variabel dalam sistem moneter syariah memiliki pengaruh yang lebih besar daripada sistem moneter konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Prinsip-prinsip syariah dalam keuangan syariah diyakini dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Moneter Konvensional, dan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

ABSTRACT

Indonesia's highest economic growth was achieved in 2018 with a total growth of 5.17%, then followed by the economic growth rate in 2019 with a total of 5.02% but there was a decline in 2018-2022 which was quite significant, so it could be said that there was a decline or problems. This research aims to determine the influence of conventional and sharia monetary systems on Indonesia's economic growth for the 2012-2022 period.

This research uses quantitative research, data collection instruments in the form of financial documentation from the financial services authority (OJK), SSKI Bank Indonesia and the Central Statistics Agency for 2012-2022, then the data is analyzed quantitatively.

Based on the analysis results, it was found that the Interbank Money Market (PUAB), Interest Rates (INT) and credit or loans (LOAN) did not have a significant influence on Indonesia's Economic Growth in 2012-2022. However, the Sharia Interbank Money Market (PUAS) has a positive and significant influence on Indonesia's economic growth in 2012-2022. Meanwhile, sharia financing (FINC) and profit loss sharing (PLS) do not significantly influence Indonesia's economic growth in 2012-2022. The variables in the sharia monetary system have a greater influence than the conventional monetary system on Indonesia's economic growth. It is believed that sharia principles in sharia finance can make a positive contribution to sustainable economic development.

Keywords: Conventional Monoterical System, and Sharia, Indonesian Economic Growth.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Febriani
NPM : 1951010332
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem Moneter Konvensional dan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2015 - 2022”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada padapeneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 02 Januari 2024




Eka Febriani
1951010332



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131
Telp. (0721) 704030*

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Sistem Moneter Konvensional Dan Syariah
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode
2012 - 2022
Nama : Eka Febriani
Npm : 1951010332
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Budimansyah, S.Th.I, M.Kom.I **Yetri Martika Sari M.Acc.,Ak**
NIP. 197707252002121001 **NIP. 198403282018012001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Angraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131
Telp. (0721) 704030*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Sistem Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012 - 2022**”, Oleh: **Eka Febriani** , NPM: **1951010332**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, 8 Maret 2024**, Waktu: **13.30 – 15.00 WIB**, Tempat: **Ruang Sidang RMB Gedung B Lantai 2.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

(.....)

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E, M.S.Ak

(.....)

Penguji I : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I.

(.....)

Penguji II : Dr. Budimansyah, S.Th.I, M.Kom.I

(.....)



Mengetahui
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Pulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A
NIP. 19750926200811008

MOTTO

وَلَا يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ
خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.”
(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 254)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat rahmat, karunia dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang sangat mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tersayang yaitu Bapak Winarko dan Ibu Nila Wati yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup. Terimakasih atas segala do'a, kasih sayang dan pengorbanan serta dukungan baik materil maupun non materil yang telah diberikan kepadaku hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku, Angga Desta Prayoga dan Anesya Tiara Putri yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti untuk terus berjuang menuntut ilmu.
3. Kepada keluarga besar Pakwek Sumarto yang tiada henti-hentinya mendoakan, merestui, menyayangi, mendidik, memberi semangat dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungannya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan studi ini.
4. Keluarga Besar Sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 02 Januari 2024

Eka Febriani

RIWAYAT HIDUP

Eka Febriani, dilahirkan di Panutan Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu, tepatnya pada hari Senin pahing tanggal 21 Februari 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Winarko dan Ibu Nilawati. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 4 Pagelaran pada tahun 2006-2012. Pada Tahun 2012 peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Pagelaran, Kabupaten Pringsewu dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung yang tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti memilih untuk gap year dan melanjutkan studi strata I pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Tepatnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah pada tahun 2019. Selain aktif berkuliah peneliti juga aktif pada organisasi ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, peneliti juga aktif sebagai penggiat pada Kelompok Studi Kader (KLASIKA) Lampung. Pada tahun 2023 peneliti juga telah sukses menjadi salah satu penulis buku antologi cerpen yang berjudul CIKGU DOMAD.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu dengan proporsi dan fungsinya. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita dapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM.,Akt., C.A, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy, Selaku Ketua Program S1 Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhammad Kurniawan, M.E.Sy, Selaku Sekretaris Program S1 Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam hal administrasi yang berkaitan dengan kelancaran selama proses perkuliahan.
4. Dr. Budimansyah, S.TH.I., M. Kom.I, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam perkuliahan dan penyusunan Skripsi.

5. Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
6. Segenap Ibu dan Bapak Dosen Program S1 serta Staff Tata Usaha FEBI UIN Raden Intan Lampung atas didikan dan bimbingannya selama ini.
7. Segenap Staff perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung atas bantuannya selama ini.
8. Keluarga besar pakwek Sumarto yang telah banyak memberikan do'a serta dukungannya.
9. Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menjadi tempat untuk penulis belajar serta mengembangkan diri.
10. Seseorang dengan inisial (S), ku ucapkan terimakasih atas semua support, bantuan serta waktunya selama nememani penulis menyelesaikan skripsi ini, lancar terus rejeki nya dan semoga segera menyusul, medapatkan kerja agar segera menghalalkan.
11. Sahabatku tersayang Ayu Assana dan Cindy Nur Fadhila, terimakasih banyak atas segala saran, support dan waktunya yang selalu ada dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Senior-senior di Pergerakan bang che, bang yo, bang bmo, bang bebas, uwo, petsi dan sahabat-sahabat lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap agar Skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamit-tharieq
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, 2024

Eka Febriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Sitematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritik	17
1. Teori Stewardship	17
2. Teori Pertumbuhan Schumpeter	18
3. Teori Kuantitas Uang	20
4. Teori Joseph E Stiglitzri	21
5. Teori Robinson	23
6. Teori Uang dalam Islam	24
7. Teori Pertumbuhan Ekonomi	26
8. Perekonomian Indonesia	27
9. Pertumbuhan Ekonomi.....	29
10. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebijakan Moneter.....	35
11. Pengertian Kebijakan Moneter.....	37

12. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter	38
13. Sistem Moneter Konvensional	42
14. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Islam	48
15. Sistem Moneter Syariah	48
16. Instrumen Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Indonesia.....	52
B. Kerangka Pemikiran	53
C. Pengajuan Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	65
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	67
C. Definisi Operasional Variabel	69
D. Sifat Penelitian	75
E. Sumber Data	74
F. Metode Analisis Data	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	81
1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	81
2. Data Perkembangan Transmisi Moneter Konvensional	83
3. Data Perkembangan Transmisi moneter Syariah	88
B. Hasil Analisa Data	92
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	92
2. Hasil Uji Hipotesis	97
C. Pembahasan	101

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	115
B. Rekomendasi	116

Daftar Rujukan	117
-----------------------------	------------

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022	3
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	53
Gambar 4.1 Perkembangan PUAB Periode tahun 2012-2022.	84
Gambar 4.2 Grafik LOAN Periode Tahun 2012-2022.....	86
Gambar 4.3 Grafik Data INT Periode Tahun 2012-2022	87
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan PUAS Periode Tahun 2012-2022	89
Gambar 4.5 Grafik FINC Periode tahun 2012-2022.....	90
Gambar 4.6 Grafik data PLS Indonesia tahun 2012-2022	92
Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
Gambar 4.8 Uji Normalitas Sistem Moneter Syariah	95



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	69
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	95
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas	96
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi.....	97
Tabel 4.4 Hasil Uji t Variabel PUAB, INT, dan LOAN	98
Tabel 4.5 Hasil uji t Variabel PUAS, FINC, dan PLS	99
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan di buatnya skripsi ini. Penegasan tersebut diharapkan menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang telah digunakan dan meminimalisir terjadinya multi tafsir terhadap judul. Selain itu, langkah ini merupakan pokok penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Ditambah judul dalam skripsi ini mencerminkan keseluruhan dari yang akan diurai.

1. Pengaruh

Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif, yakni suatu penelitian yang mencari pentautan nilai antara suatu variable dengan variable yang lain.¹

2. Sistem Moneter Konvensional

Kebijakan Moneter Konvensional merupakan kebijakan yang dilakukan oleh Bank Sentral atau suatu usaha dalam mengatur keadaan ekonomi makro agar bisa berjalan sewajarnya melalui pengatur persediaan uang sebuah negara dan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian.²

3. Sistem Moneter Syariah

Sistem Moneter Syariah memandang uang sebagai alat tukar, hal itu mempresentasikan kekuatan daya beli yang dianggap sebagai satu-satunya fungsi uang. Oleh karena itu dalam system ekonomi syariah digunakan tingkat pengembalian syariah dari kegiatan ekonomi. Dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2018).

² Perry Warjiyo dan Solikin, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia* (Buku Seri Kebank sentralan No 6, Pusat Pendidikan dan Studi kebanksentralan (PPSK), Bank Indonesia, 2004).

pandangan kebijakan moneter syariah, sebenarnya bukan hanya mengutamakan suku bunga.³

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi masyarakat meningkat secara terus-menerus dan ditandai dengan peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) disuatu wilayah dalam periode tertentu.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa “Pengaruh Sistem Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2015-2022” adalah upaya pengkajian secara mendalam untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2022 dengan menggunakan pendekatan Sistem Moneter Konvensional dan Syariah.

B. Latar Belakang Masalah

Indikator perekonomian suatu negara sebagai salah satu tolak ukur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat melalui salah satu indikator makroekonomi. Salah satu tujuan negara berkembang adalah majunya perekonomian dengan diikuti penerapan kebijakan moneter yang didukung oleh perbaikan pada sisi makro dan perbaikan bank dalam penyaluran kreditnya ke sektor riil.⁵

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat menjadi bertambah. Secara teori pertumbuhan klasik menurut Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh

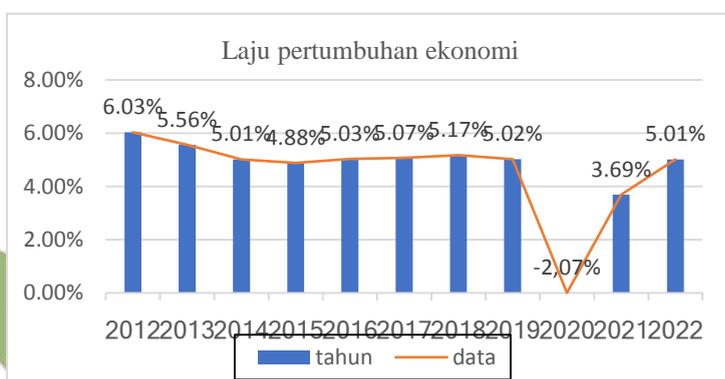
³ Machmud Amir, *Ekonomi Islam : Untuk Dunia Lebih Baik*, 1st ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar 3rd Ed* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

⁵ Wiwiet Aji, “Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA, Ekonomi dan bisnis dan akuntansi (JEBA) 21, no. 3 (2019).*

banyak faktor diantaranya jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, dan tingkat teknologi.⁶

Dengan memperlihatkan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan mengandung unsur secara dinamis terhadap perubahan atau perkembangan pertumbuhan ekonomi dari kurun waktu tertentu, di sertai dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong efektifitas kegiatan perekonomian sehingga lebih relevan. Maka laju pertumbuhan ekonomi yang dapat di lihat berdasarkan salah satu pendekatan produksi lapangan usaha.



Sumber. Badan Pusat Statistik 2022, data sudah di olah⁷

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022

Pada gambar 1.1 mengindikasikan pertumbuhan ekonomi Indonesia paling tinggi dicapai tahun 2012 dengan total pertumbuhan sebesar 6,03%, dilihat dari laju pertumbuhan (y-on-y). Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun berikutnya 2013-2016 mengalami fluktuatif cukup tajam terlihat pada tahun 2015 sebesar 4,88%.

⁶ Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari and I Gde Kajeng Baskara, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 7 (2018): 4012.

⁷ "Badan Pusat Statistik," www.bps.go.id/publikasi.

Hal ini karena kondisi ekonomi Indonesia tahun 2015 disebabkan oleh mahalnya harga pangan sehingga daya beli masyarakat berkurang dan ditambah kebijakan impor yang tidak tepat yang akhirnya merusak tatanan dagang. Meskipun pertumbuhan ekonomi lebih meningkat dari tahun ke tahun, tetapi laju pertumbuhannya terhambat melambat. Terlihat bahwa tahun 2016 tumbuh 5,03% dan tahun 2017 tumbuh 5,07% yang hanya meningkat sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya. Dan terus meningkat ditahun 2018 mencapai 5,17%, kemudian tahun 2019 -2022 terjadi penurunan kembali yang sangat signifikan, terlihat pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mencapai -2,07%, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan atau permasalahan.

Permasalahan yang terjadi tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang utama terjadi pada tahun 2020 disebabkan adanya pandemi covid-19 sehingga menyebabkan siklus ekonomi global yang menjadi terhambat misalnya permintaan pasar ekspor Indonesia yang jika menurun bisa berdampak negative pada pertumbuhan ekonomi, selanjutnya ketidakstabilan mata uang, depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat memicu inflasi dan mengurangi daya beli masyarakat contohnya sistem moneter konvensional dengan kebijakan suku bunga dan cadangan devisa yang bisa mempengaruhi nilai tukar mata uang.⁸

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan kondisi yang relatif baik dan terkendali jika dari surplus transaksi berjalan, cadangan devisa yang terus meningkat, ekspor impor yang masih positif meski melambat, *yield* obligasi pemerintah yang melandai, nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang menguat, dan rasio utang luar negeri Indonesia terhadap PDB dalam level aman. Namun tetap perlu ada antisipatif dengan kondisi pelambatan ekonomi global yang akan menurunkan tingkat permintaan. Maka untuk tetap menjaga kestabilan ekonomi negara Indonesia, kebijakan

⁸ “Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022” (n.d.),
<https://www.ekon.go.id/publikasi/>.

pemerintah melalui Bank Indonesia mengambil langkah dengan mengoptimalkan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia harus disesuaikan dengan kondisi perekonomiannya dengan tujuan utama untuk menjaga kestabilan nilai tukar uang.⁹

Indonesia menganut pada sistem perbankan ganda yaitu menggunakan sistem moneter konvensional dan syariah (*dual banking system*) yang penetapannya sejak dikeluarkan UU No. 10 tahun 1999.¹⁰ Sistem moneter konvensional lebih mengutamakan pada sektor *financial* (keuangan) yang beroperasi pada pemberlakuan adanya suku bunga. Dan pada sistem moneter syariah lebih mengutamakan pada sektor riil, dengan tidak diberlakukan adanya jaminan, suku bunga ataupun riba.

Dalam dunia Ekonomi sektor moneter memiliki peran penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi negara yang diakumulasikan dengan cara meminimalisir segala bentuk biaya-biaya transaksi maupun biaya-biaya informasi pada pasar keuangan. Sehingga aktivitas kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lancar serta dapat menumbuhkan tingkat produktifitas masyarakat dalam menciptakan barang dan jasa di sektor riil.¹¹ Ketika tingkat produktifitas masyarakat mengalami peningkatan, secara agregat akan berpengaruh pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Jadi, antara sektor moneter dengan sektor riil keduanya berjalan secara seimbang.¹²

⁹ Ahmad Mubarak Muhammad Ghafur Wibowo, "Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 25, no. 02 (2017): 132.

¹⁰ Sugianto Sugianto, Hendra Harmain, and Nurlela Harahap, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah," *Human Falah* 2, no. 1 (2015): 50.

¹¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter Dan Perbankan)*, Edisi 5. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005).

¹² Sari and Baskara, "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia.*"

Lembaga perbankan memiliki peran penting dalam memegang kendali atas perekonomian negara dalam bentuk pembiayaan atau sebagai jembatan dalam meningkatkan pendapatan nasional. Yang pada dasarnya lembaga perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga yang bertindak menyediakan modal perekonomian, dengan menggunakan prinsip yang berbeda-beda dalam menawarkan usaha pokok kreditnya serta lalu lintas jasanya.

Bank memiliki fungsi menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke dalam masyarakat untuk jangka waktu tertentu (*time lag*). Fungsi ini akan menentukan volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank dalam bentuk pemberian kredit dan pembelian surat berharga dalam pasar uang. Dimana sistem perbankan terdiri dari dua jenis yaitu sistem konvensional yang penetapannya menggunakan suku bunga sebagai harga untuk produk simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Sistem syariah yang penetapannya menggunakan bagi hasil/margin/fee. Bank Indonesia memiliki wewenang apabila terjadi permasalahan dalam perekonomiannya yaitu menetapkan sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi dan tingkat output dalam melakukan pengendalian moneter di luar operasi pasar terbuka, tingkat diskonto, cadangan wajib minimum dan pengaturan kredit atau pembiayaan, baik secara konvensional maupun secara syariah.

Melakukan kegiatan ekonomi riil suatu bank sentral atau yang disebut dengan otoritas moneter harus dapat memahami dengan jelas terkait mekanisme transmisi kebijakan moneter. Menurut Saida dan Wahyu, mekanisme transmisi kebijakan moneter merupakan saluran yang dilalui hingga mempengaruhi tujuan akhir kebijakan moneter, dimulai dari tindakan standar Bank Sentral melalui perubahan (*shock*) instrumen kebijakan moneter. Tindakan tersebut kemudian mempengaruhi sasaran operasional (*operational target*) dan

sasaran lanjutan (*intermediate target*).¹³ Menurut Warjiyo¹⁴, mekanisme transmisi kebijakan moneter adalah sebuah metode pergantian kebijakan moneter sampai berpengaruh terhadap laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dimana mekanisme transmisi kebijakan moneter dapat bekerja melalui lima saluran seperti *interest* (suku bunga), kredit, harga aset, kurs, dan ekspektasi. Pemahaman ini juga telah dijelaskan dalam teori Keynes mengenai mekanisme transmisi ialah mekanisme yang memindahkan dorongan sektor moneter ke sektor riil.

Transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga lebih sering diterapkan dan menekankan pada pentingnya harga di pasar keuangan terhadap berbagai aktivitas ekonomi di sektor riil. Penetapan jalur transmisi kebijakan moneter pada suku bunga mengarah pada perkembangan konsumsi dan investasi. Berjalannya transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga ditandai dengan *interest rate pass-through* yang menggambarkan derajat dan kecepatan penyesuaian perubahan suku bunga di pasar keuangan. Sementara itu, menurut Ascarya kekuatan utama untuk mengoptimalkan efektivitas transmisi kebijakan moneter agar tetap berjalan ditandai dengan adanya *policy rate*. *Policy rate* ini akan mempengaruhi pendanaan dan pembiayaan perbankan melalui pasar keuangan antar bank yang akan mempengaruhi biaya dana perbankan dalam menyalurkan pembiayaannya. Sehingga Bank sentral dapat mengontrol perubahan suku bunga terhadap perkembangan kondisi perekonomian dan merespon adanya pencapaian sasaran inflasi dimasa mendatang.¹⁵

¹³Saida Hasibuan dan Wahyu Ario Pratomo, "Mekanismes Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operaional Kebijakan Moener Dan Variabel Makroekonomi Indonesia," *Ekonomi dan Keuangan* 2, no. 2 (2019).

¹⁴ *Ibid.*, 10

¹⁵Ascarya, "Alur Transmisi Dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia Buletin Ekonomi," *Ekonomi dan Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 4, no. 1 (2023).

Instrumen transmisi kebijakan moneter konvensional diantaranya terdapat Pasar Uang Antar Bank (PUAB), suku bunga (INT) dan kredit atau pinjaman (LOAN). Ketiga instrumen transmisi kebijakan moneter tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena tingkat suku bunga dapat mempengaruhi tingkat produksi yang berdampak pada peningkatan permintaan barang dan jasa. Berkaitan dengan hal tersebut tingkat bunga juga berpengaruh pada kegiatan pinjam meminjam dana untuk memperoleh likuiditas maupun transaksi dan besaran pinjaman atau kredit yang dikeluarkan oleh bank konvensional.

Kebijakan moneter syariah jalur yang digunakan tetap mengacu pada prinsip syariah yaitu menggunakan jalur pembiayaan. Dengan begitu sistem moneter ganda ini lebih disebut dengan *policy rate*. Namun demikian, mengenai jalur transmisi kebijakan moneter lainnya seperti jalur kredit atau bagi hasil perbankan, jalur harga aset, jalur nilai tukar, dan jalur ekspektasi inflasi masih tetap diperlukan. Keberlangsungan transmisi kebijakan moneter dikaitkan dengan pola hubungan antara berbagai variabel ekonomi dan keuangan yang selalu berubah sejalan dengan perkembangan ekonomi negara Indonesia. Untuk mengetahui seberapa kuat instrumen pengendalian kebijakan moneter yang dilalui jalur efektivitas transmisi, secara operasional dapat dijadikan indikator pergerakan laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai pada sasaran akhir. Mekanisme ini dapat menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya dalam mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya mencapai pada tujuan akhir.

Transmisi kebijakan moneter syariah, instrumen yang digunakan ialah Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), *Profit Loss Sharing*/bagi hasil (PLS) dan pembiayaan syariah (FINC).¹⁶ Terdapat penelitian relevan yang dilakukan oleh Yusri & Chairina dengan judul “Dampak Transmisi kebijakan

¹⁶ Ibid.,10

moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara” dari penelitian ini ditemukan bahwa transmisi kebijakan moneter konvensional kredit atau pinjaman (LOAN) dan suku bunga (INT) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Transmisi kebijakan moneter syariah pembiayaan syariah (FINC) dan profit loss sharing (PLS) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Secara parsial, kredit atau simpanan (LOAN), suku bunga (INT) dan tingkat bagi hasil (PLS) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Sedangkan pembiayaan syariah (FINC) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Berhubung kajian mengenai pengaruh transmisi kebijakan moneter ganda telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh, Ascarya menyimpulkan transmisi kebijakan moneter konvensional PUAB, LOAN dan INT memiliki pengaruh positif untuk memicu terjadinya inflasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Dan dalam alur transmisi kebijakan moneter syariah pada PUAS, FINC dan PLS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Penelitian oleh Muhammad Ghafur dan Ahmad Mubarak bahwa transmisi moneter baik jalur konvensional (LOAN) ataupun syariah (PLS) diperoleh hasil tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan melalui jalur konvensional (INT) ataupun syariah (FINC) hasilnya efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wenry Tuwonusa menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, tetapi berpengaruh positif dan tidak

¹⁷ Ni Made Junita Sari, “Pengaruh DPK, ROA, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum,” *Manajemen Unud* 6, no. 2 (2016).

¹⁸ Ahmad Mubarak Muhammad Ghafur Wibowo, “Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Ekonomi dan Pembangunan* 8, no. 10 (2019).

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁹ Terdapat *GAP* antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang kebijakan ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang mana dalam penelitian ini akan menjadi *novelty* penelitian pada permasalahan ekonomi syariah sehingga bisa menyeimbangkan data temuan dari penelitian sebelumnya dengan berfokus pada sistem ekonomi Syariah yang diterapkan dalam perbankan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang serta berkaitan dengan jalur mekanisme transmisi kebijakan moneter ganda terhadap sektor riil yang dipresentasikan oleh laju pertumbuhan ekonomi, dan berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2022”**

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti transmisi kebijakan moneter ganda terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Mengacu pada penelitian yang telah dikemukakan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dan pertumbuhan ekonomi yang mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun yang terjadi dari berbagai aktivitas ekonomi salah satunya transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang tertulis diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

¹⁹ Wenry Tuwonusa, “Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Inflasi Pada Kredit Yang Disalurkan Oleh Bank Umum Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Study Kasus Provinsi Sulawesi Utara 2009-201,” *Berkala Ilmiah Efisiensi* (2019).

1. Apakah Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022?
2. Apakah Suku Bunga (INT) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022?
3. Apakah Kredit Atau Pinjaman (LOAN) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022?
4. Apakah Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022?
5. Apakah Pembiayaan Syariah (FINC) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022?
6. Apakah Profit Loss Sharing (PLS) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Menguji Pengaruh Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.
2. Untuk Menguji Pengaruh Suku Bunga (INT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.
3. Untuk Menguji Pengaruh Kredit Atau Pinjaman (LOAN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.
4. Untuk Menguji Pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.
5. Untuk Menguji Pengaruh Pembiayaan Syariah (FINC) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.

6. Untuk Menguji Pengaruh Profit Loss Sharing (PLS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama mengenai peran sistem moneter di Indonesia dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter konvensional maupun syari'ah melalui jalur suku bunga dan jalur pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2022.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Bank Indonesia hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak Bank Indonesia dalam memberikan kontribusi untuk perkembangan ekonomi Indonesia. Selanjutnya dapat mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengambil kebijakan dan pemahaman tentang mekanisme transmisi kebijakan moneter ganda melalui jalur suku bunga dan jalur pembiayaan. Sehingga akan memberikan dampak pada pertumbuhan sektor riil sekaligus sektor moneter secara seimbang.

3. Bagi akademik

Sebagai penambah referensi bagi penelitian serta dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa yang sedang melakukan kajian penelitian mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter ganda.

4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sehubungan dengan skripsi penulis terdapat bahan Pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan judul diatas, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rismayanti dengan judul *“Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Sistem Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019”*. Hasil penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan antara Pasar Uang Antar Bank (PUAB) terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kredit atau pinjaman (LOAN) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga (INT) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.²⁰
2. Penelitian oleh Fadhlil Husnansyah pada tahun 2016 yang berjudul *“Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Interest Rate Channel dan Asset Price Channel di Indonesia pada Masa Inflation Targeting Framework (ITF)”*. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji impulse response (IRF) dan variance decomposition (VD) bahwa secara keseluruhan jalur asset price channel lebih efektif dalam kerangka kerja ITF dibandingkan jalur interest rate channel.²¹

²⁰ Ayu Rismayanti, *“Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Sistem Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019”* (Jain Tulungagung, 2021), [Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/18515/](http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/18515/).

²¹ Fadhlil Husnansyah, *“Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Interest Rate Channel Dan Asset Price Channel Di Indonesia Pada Masa Inflation Targeting Framework (ITF),”* *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* (2016).

3. Penelitian oleh Bimo Saputro pada tahun 2017 yang berjudul “*Analisis Transmisi Kebijakan Moneter melalui Sistem Moneter Konvensional dan Syariah terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010–2015*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang transmisi kebijakan moneter konvensional berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia yaitu variabel suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Kemudian, variabel suku bunga PUAB (Pasar Uang Antar Bank) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Sedangkan, variabel Jumlah Uang Beredar model konvensional tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Sedangkan pada sisi Syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang transmisi kebijakan moneter Syariah berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia yaitu variabel imbal hasil SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel inflasi. Kemudian, variabel imbal hasil PUAS (Pasar Uang Antar Bank Syariah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Sedangkan, variabel Jumlah Uang Beredar model Syariah tidak berpengaruh terhadap inflasi.²²
4. Penelitian oleh Muhammad Syariful Anam pada tahun 2022 yang berjudul “*Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi*”. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan, pertama, dalam jangka pendek, IHK dipengaruhi oleh SBI, PUAB, dan SBIS, sedangkan PDB dipengaruhi oleh SBI, PUAB, SBIS, dan PUAS. Kedua, dalam jangka panjang, IHK secara signifikan dipengaruhi oleh SBI, PUAB, SBIS, dan PUAS, sedangkan PDB hanya dipengaruhi oleh variabel SBI dan PUAS. Ketiga, dalam analisis IRF, variabel SBI, PUAB, dan SBIS direspon negatif oleh IHK,

²² Bimo Saputra, “*Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Sistem Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2010–2015*” (Universitas Airlangga, 2017).

sedangkan PUAS direspon positif oleh IHK. Variabel PUAB, SBIS, dan PUAS direspon positif oleh PDB, sedangkan SBI direspon negatif oleh PDB. Keempat, dari hasil analisis FEVD, variabel jalur konvensional memiliki kontribusi yang lebih besar dalam memengaruhi inflasi (IHK) dibandingkan variabel jalur syariah. Sedangkan, variabel jalur syariah memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) dibandingkan dengan variabel jalur konvensional.²³

5. Penelitian oleh Muhammad Ghafur Wibowo, Ahmad Mubarak pada tahun 2017 yang berjudul "*Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*". Hasil penelitian ini menemukan variabel jalur syariah yaitu pembiayaan efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Variabel bagi hasil dan SBIS tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Variabel jalur konvensional yang terdiri dari total kredit dan SBI tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel suku bunga kredit efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.²⁴

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Sistem Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2022. Disajikan dalam bentuk berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari sampul depan, halaman sampul bagian dalam, abstrak, pernyataan orisinalitas, persetujuan, pengesahan, motto,

²³ Muhammad Syariful Anam, "Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi." (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2022).

²⁴ Muhammad Ghafur Wibowo, "Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Substansi (Inti)

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) penegasan judul, b) latar belakang masalah, c) identifikasi masalah, d) rumusan masalah, e) tujuan penelitian, f) Manfaat penelitian, g) kajian penelitian terdahulu yang relevan, h) sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian yang diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal, ataupun karya ilmiah lainnya). Dalam bab ini terdiri dari: a) kajian teoritik, b) kerangka pemikiran, c) pengembangan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampel penelitian dan teknik pengambilan sampel, c) definisi operasional variabel, d) sifat Penelitian e) sumber data, f) metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, dan b) pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar rujukan dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritik

1. Teori Stewardship

Teori Stewardship menjelaskan mengenai situasi manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individual melainkan lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi.²⁵ Teori ini menggambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi.

Sedangkan menurut Etty Murwaningsih teori Stewardship berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia bahwa manusia dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan manusia merupakan individu yang berintegrasi. Pemerintah selaku stewardship dengan fungsi pengelola sumber daya dan rakyat selaku principal pemilik sumber daya.²⁶

Terjadi kesepakatan yang terjalin Antara pemerintah (stewardship) dan rakyat (*principal*) berdasarkan kepercayaan, kolektif sesuai tujuan organisasi. Organisasi sektor publik memiliki tujuan memberikan pelayanan kepada publik dan dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat (*public*). Sehingga dapat diterapkan dalam model khusus organisasi sektor publik dengan teori stewardship. Teori stewardship mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Pemerintah akan berusaha maksimal dalam menjalankan pemerintahan untuk mencapai tujuan pemerintah yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Apabila tujuan ini mampu tercapai oleh pemerintah maka

²⁵ Donaldson & Davis, "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns.," *Australian Journal of Management* 16, no. 18 (1991).

²⁶ Emy Fauziyah, "Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia," *Perbankan Ekonomi* 18, no. 2 (2019).

rakyat selaku pemilik akan merasa puas dengan kinerja pemerintah.

Teori ini berhubungan dengan *profit loss sharing* (PLS) karena, yang mengedepankan etika bisnis Islami seperti *siddiq* (jujur) dan amanah (dapat dipercaya), serta memiliki tanggung jawab di dalam bisnisnya membuat pembiayaan *profit loss sharing* yang diberikan *principal* (Bank syari'ah) kepada steward (nasabah) berjalan optimal dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga kinerja bank semakin meningkat. Teori ini dapat digunakan bank sebagai steward, dimana bank akan memberikan pelayanan kepada nasabah (penyimpan) dalam bentuk imbal bagi hasil atas dana yang dihipunnya, dana tersebut dikelola berdasarkan etika bisnis ilami, sehingga mampu memberikan return yang kompetitif bagi nasabah (penyimpan), hal ini membuat dana pihak ketiga semakin tinggi. Peningkatan *profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss sharing financing*.²⁷

2. Teori Pertumbuhan Schumpeter

Teori Schumpeter menitikberatkan pada kontribusi pengusaha untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Schumpeter menunjukkan bahwa pengusaha adalah kelompok yang akan selalu melakukan inovasi dalam suatu kegiatan ekonomi. Kegiatan inovasi dapat berupa menghadirkan barang-barang modern yang dibutuhkan oleh masyarakat, efisiensi produksi dalam memproduksi barang, memperluas pasar dengan masuk ke pasar-pasar yang baru, mengembangkan faktor modal dan memperbarui struktur organisasi perusahaan agar perusahaan lebih koefisien dalam kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan inovasi dibutuhkan investasi-investasi yang masuk ke perusahaan sehingga akan mendukung

²⁷ Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

kegiatan perusahaan dalam meningkatkan pembaharuan barang.²⁸

Teori yang dikemukakan oleh Schumpeter mengasumsikan bahwa wilayah perekonomian suatu negara sedang tidak berkembang. Dalam keadaan tersebut, maka kelompok pengusaha akan memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan inovasi agar dalam meningkatkan keuntungan. Untuk melakukan inovasi maka pengusaha akan mencari modal untuk melakukan inovasi dengan meminjam modal dan melakukan penanaman modal baru.

Schumpeter mengatakan atau penanaman dibagi menjadi dua golongan yaitu penanaman modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh. Dengan adanya investasi maka kegiatan ekonomi negara akan meningkat dan akan berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat yang juga meningkat, ketika pendapatan masyarakat meningkat maka konsumsi masyarakatpun meningkat. Dari kegiatan masyarakat tersebut maka akan menggerakkan perusahaan untuk menciptakan lebih banyak barang dan melakukan investasi.²⁹

Schumpeter berpendapat bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kemungkinan kecil untuk melakukan inovasi, dorongan melakukan inovasi yang minim menyebabkan pertumbuhan ekonomi bukannya meningkat akan tetapi justru melambat sehingga akan mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*Stationary state*”. Dalam teori yang dikemukakan oleh Schumpeter yaitu dalam keadaan yang sedang tidak berkembang maka akan mendorong untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi.³⁰

Teori ini berhubungan dengan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) karena menekankan peran penting

²⁸ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar 3rd Ed.*

²⁹ *Ibid.*,28

³⁰ *Ibid.*,28

pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui inovasi. Pengusaha, dalam konteks PUAS yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dapat berperan dalam menciptakan bisnis-bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, pengusaha juga dianjurkan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti investasi dalam sektor yang halal dan menghindari transaksi yang melibatkan riba atau aktivitas haram lainnya.

3. Teori Kuantitas Uang

Teori ini sebenarnya adalah teori mengenai permintaan dan sekaligus penawaran akan uang, beserta interaksi antara keduanya. Fokus dari teori ini adalah hubungan antara penawaran uang (jumlah uang beredar) dengan nilai uang (tingkat harga). Hubungan antara kedua variabel tersebut dijabarkan melalui konsepsi (teori) mengenai permintaan akan uang. Perubahan jumlah uang beredar atau penawaran uang berinteraksi dengan permintaan akan uang dan selanjutnya menentukan nilai uang.³¹ Teori kuantitas uang merupakan suatu hipotesa mengenai penyebab utama nilai uang atau tingkat harga. Teori ini menghasilkan kesimpulan bahwa perubahan nilai uang atau tingkat harga merupakan akibat daripada adanya perubahan jumlah uang beredar.

Teori ini berhubungan dengan Suku Bunga (INT) karena, teori ini dapat menjadi relevan dalam mengkaji hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Teori kuantitas uang mencoba menjelaskan bagaimana perubahan jumlah uang beredar memengaruhi tingkat harga dan kegiatan ekonomi. Dalam konteks ini, suku bunga dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi penawaran uang. Ketika suku bunga rendah,

³¹ Boediono, *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: LPBFE, 1994).

mungkin ada kecenderungan untuk meningkatkan permintaan pinjaman dan pengeluaran investasi, yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat menghambat aktivitas ekonomi.³²

4. Teori Joseph E Stiglitz

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dari faktor produksi secara terus menerus yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Tercapainya pertumbuhan ekonomi sesuai yang diharapkan tentu tidak lain juga dipengaruhi adanya kebijakan moneter baik dalam kebijakan moneter konvensional maupun kebijakan moneter islam yang bertujuan untuk menjaga stabilitas dari uang (baik secara internal maupun eksternal). Stabilitas dalam nilai uang ini tidak terlepas dari tujuan ketulusan dan keterbukaan dalam berhubungan dengan manusia. Terlepas dari kebijakan apa yang diterapkan oleh bank sentral dalam menangani masalah moneter, sebagai orang muslim tentu harus mengerti bagaimana konsep dalam mencapai kesejahteraan yang benar dan sesuai dengan syariat islam. Kesejahteraan yang dimaksud bukan hanya kesejahteraan duniawi saja, melainkan kesejahteraan yang abadi dan indah di akhirat nanti. Keindahan hidup yang sebenarnya tercermin didunia sifatnya hanyalah sementara.³³

Di dalam teori Joseph E Stiglitz sebagaimana dikutip oleh Perry Warjiyo, mengemukakan bahwa dalam teori moneter didasarkan pada penawaran dan permintaan kredit. Peran penting yang dihadapi bank saat memberikan kredit berupa risiko akibat pemahaman pelaku pasar terhadap informasi yang tersedia.³⁴

³² Andy Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal keuangan dan Syariah* 4, no. 4 (2023).

³³ Warjiyo Perry, "Stabilitas Sistem Perbankan Dan Kebijakan Moneter: Keterkaitan Dan Perkembangannya Di Indonesia," in *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2006, 448.

³⁴ Ibid.,21

Apabila terjadi hal akan ketidaksempurnaan pasar, maka perbankan harus bisa memahami atas perubahan perilaku perekonomiannya secara keseluruhan. Untuk itu, kebijakan moneter yang tepat ialah kebijakan moneter ketat/longgar yang diukur berdasarkan pada kestabilan kredit dan pemahaman terhadap perilaku perbankan yang saling berkaitan antar keduanya. Peranan pasar keuangan ditentukan oleh adanya perkembangan keuangan suatu negara. Dapat dikatakan bahwa semakin berkembangnya pasar keuangan suatu negara, maka semakin efektif kebijakan moneter dalam menentukan pergerakan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Pandangan tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menyerap lebih banyak pasar keuangan dengan pemberian pelayanan yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat pandangan yang berbeda mengenai kinerja keuangan sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi. Pandangan Robinson yang menyatakan dunia usaha akan menciptakan sendiri kebutuhan permodalannya dalam hal berproduksi maupun berinvestasi, dan pandangan yang dikemukakan Petrick menyatakan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi memerlukan sejumlah lembaga keuangan untuk menyajikan pelayanan jasa keuangan serta dapat memberikan pilihan bagi kepentingan produksi dan investasi.³⁵

Teori ini berhubungan dengan Kredit atau Pinjaman (LOAN) karena menurut Joseph peran penting kebijakan moneter dalam mengatur kredit dan peran sektor keuangan dalam mengarahkan dana ke investasi produktif. Pengelolaan sektor keuangan yang baik, termasuk PUAB, dapat membantu meningkatkan akses ke kredit yang mendukung pertumbuhan ekonomi.³⁶ Kemudian berhubungan dengan Pembiayaan Syariah (FINC) karena Joseph menyoroti peran informasi dalam kebijakan

³⁵ Ibid.,21

³⁶ Iswi Hariyani, *Restruktutisasi Dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).

moneter dan perilaku perbankan. Dalam konteks pembiayaan Syariah, informasi tentang kegiatan informasi yang berdasarkan prinsip-prinsip Syariah menjadi kunci dalam mengarahkan pembiayaan ke proyek-proyek produktif yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

5. Teori Robinson

Menurut Pierce dan Robinson strategi adalah perencanaan yang berskala besar yang digunakan untuk masa depan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Strategi dapat menggambarkan apa yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam bersaing, bagaimana perusahaan akan bertindak untuk bersaing pada industri perusahaan.³⁷

Teori tentang hubungan antara pasar keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Sir John Robinson, seorang ekonom Inggris terkemuka, dikenal dengan sebutan "Teori Akumulasi Finansial" atau "*Financial Accumulation Theory*". Teori ini mencoba menjelaskan bagaimana perkembangan dan perkembangan sektor keuangan suatu negara dapat memengaruhi pertumbuhan ekonominya. Berikut adalah inti dari teori ini yaitu, Peran Sektor Keuangan, Teori akumulasi finansial menyoroti peran penting sektor keuangan dalam proses pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan mencakup bank-bank, pasar saham, lembaga keuangan, dan instrumen-instrumen keuangan lainnya yang memfasilitasi pergerakan dana dan alokasi sumber daya dalam perekonomian. Akumulasi Modal, Robinson berargumen bahwa akumulasi modal atau peningkatan investasi dalam ekonomi dapat dijelaskan melalui perantara sektor keuangan. Sektor ini menghimpun dana dari berbagai sumber dan

³⁷ A Pearce John;Richard Robinson Jr, *Manajemen Strategis Edisi 10 Buku 1*, Terj. Yanivi Bachtiar Dan Christine (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

mengarahkannya ke sektor-sektor yang membutuhkan modal untuk tumbuh dan berkembang.³⁸

Perbankan dan Kredit, peran perbankan dalam mengalirkan dana dari penyimpan kepada peminjam dianggap sangat penting dalam teori ini. Bank-bank membantu dalam pembiayaan proyek-proyek produktif dan memberikan kredit kepada pelaku usaha, yang pada gilirannya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Investasi Produktif, teori ini menekankan pentingnya sektor keuangan dalam mendorong investasi produktif, yaitu investasi yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya sumber dana yang cukup dari pasar keuangan, pelaku usaha dapat membiayai proyek-proyek yang meningkatkan produksi, produktivitas, dan lapangan kerja. Akumulasi Finansial, Robinson juga mempertimbangkan bahwa pertumbuhan sektor keuangan itu sendiri dapat menjadi sumber akumulasi finansial. Ini berarti bahwa sektor keuangan yang berkembang dapat menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan keuntungan yang dapat diinvestasikan kembali, yang pada gilirannya dapat memacu pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

Teori ini berhubungan dengan Pasar Uang Antar Bank (PUAB) ini lebih terfokus pada hubungan antara jumlah uang beredar dan tingkat harga, tetapi juga memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Pasar uang antar bank dapat memengaruhi penawaran uang dan tingkat suku bunga, yang kemudian mempengaruhi keputusan investasi dan pengeluaran konsumen, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

6. Teori Uang Dalam Islam

Uang dalam ekonomi Islam secara etimologi berasal dari kata *an-naqdu* dan jamaknya adalah *an-nuqûd*. Pengertiannya ada beberapa makna, yaitu *annaqdu* berarti yang baik dari *dirham*, menggenggam *dirham*,

³⁸ Ibid.,49

membedakan *dirham*, dan *an-naqdu* juga berarti tunai. Kata *nuqûd* dalam tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis karena bangsa Arab umumnya tidak menggunakan *nuqûd* untuk menunjukkan harga. Mereka menggunakan kata *dînâr* dan untuk menunjukkan mata uang yang terbuat dari emas dan kata *dirham* untuk menunjukkan alat tukar yang terbuat dari perak. Mereka juga menggunakan kata *wariq* untuk menunjukkan dirham perak, kata lain untuk menunjukkan dinar emas. Sementara *fulûs* (uang tembaga) adalah alat tukar tambahan yang digunakan untuk membeli barang-barang murah.³⁹

Uang menurut fuqaha tidak terbatas pada emas dan perak yang dicetak, tetapi mencakup seluruh dinar, dirham, dan fulus. Untuk menunjukkan dirham dan dinar mereka menggunakan istilah *naqdain*. Namun, mereka berbeda pendapat apakah *fulûs* termasuk kedalam istilah *nuqûd* atau tidak. Menurut pendapat yang mu'tamad dari golongan *Syafi'iyah*, *fulûs* tidak termasuk *nuqud*, sedangkan madzhab Hanafi berpendapat bahwa *nuqûd* mencakup *fulûs*.

Uang di dalam ekonomi Islam merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Ini dimungkinkan karena penggunaan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari romawi dan dirham adalah mata uang perak warisan peradaban Persia. Perihal dalam Al-Qur'an dan hadis kedua logam mulia ini, emas dan perak, telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang. Mislanya dalam surat At-Taubah ayat 34 disebutkan:

وَيَصُدُّونَ بِالْبَاطِلِ النَّاسَ أَمْوَالَ لِيَأْكُلُوا وَالرُّهْبَانَ الْأَحْبَابِ مِّنْ كَثِيرٍ إِنْ أَمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا
 إِلَيْمِ بَعْدَابٍ ۖ فَبَشِّرْهُمْ اللَّهُ سَيِّئِ فِي يُفْقَوْنَهَا وَلَا وَالْفِضَّةِ الذَّهَبَ يَكْنِزُونَ ۗ وَالَّذِينَ اللَّهُ سَيِّئِ عَنْ

³⁹ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.” (Q.S. At-Taubah [9]:34)

Ayat tersebut menjelaskan, orang-orang yang menimbun emas dan perak, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk kekayaan biasa dan mereka tidak mau mengeluarkan zakatnya akan diancam dengan azab yang pedih. Artinya, secara tidak langsung ayat ini juga menegaskan kewajiban zakat bagi logam mulia secara khusus.

7. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai barang ekonomis untuk pemenuhan kebutuhan penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada. Pembangunan kelembagaan dalam hal ini cenderung ditinjau dari sektor industri keuangan menunjukkan bahwa, pembentukan suatu sistem yang teratur dapat mendukung terwujudnya pembiayaan transaksi ekonomi pada pelaku ekonomi. Sistem keuangan terdiri atas unit-unit lembaga keuangan baik institusi perbankan maupun non perbankan serta pasar yang saling berinteraksi.⁴⁰

⁴⁰ Kuznet, “Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Ekonomi* 4, no. 2 (2019).

Kaitan teori ini dengan penelitian adalah saat *financial deepening* atau kedalaman sektor keuangan dapat meningkat dengan kata lain akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor perbankan dalam pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar. Namun dalam hal ini proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan dapat bermacam-macam cara. Dalam penelitian ini sektor yang digunakan yaitu sektor perbankan konvensional dan syariah.

8. Perekonomian Indonesia

a. Kinerja Perekonomian

Kinerja Perekonomian suatu negara mengalami perkembangan kegiatan ekonomi yang dapat dinilai dari kinerjanya, yaitu dalam masa satu tahun tertentu. Sama halnya dengan melihat dan mengukur sejauh mana tingkat pencapaian kinerja para pelaku ekonomi baik itu produsen, konsumen, maupun lembaga perbankan dan pemerintah disertai dengan kemampuan menghasilkan atau memberikan nilai tambah berdasarkan kontribusi yang ada pada sistem perekonomian nasional, khususnya dalam perekonomian tertutup.⁴¹

Model sistem perekonomian ada dua, yaitu perekonomian tertutup dan perekonomian terbuka. Untuk perekonomian tertutup lebih berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan berupa penjualan dan pembelian dipasar, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan para pelaku ekonomi. Dalam transaksi pasar tersebut, mereka akan terikat dengan kontrak dagang atau kesepakatan jual beli, dan kemudian ditetapkanlah harga jual atau harga beli dari kegiatan tersebut.

Untuk memfasilitasi kegiatan produksi dan kegiatan konsumsi ini secara efektif, maka sistem

⁴¹ Pracoyo Antyo Pracoyo Tri Kunawangsih, *Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2005).

perekonomian memerlukan lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pasar modal, lembaga asuransi, lembaga penjamin, pegadaian atau lembaga keuangan mikro yang terdapat di daerah pedesaan. Lembaga Perbankan memiliki peranan untuk mengumpulkan dana-dana yang ada di masyarakat, selanjutnya akan dilakukan pengalokasian dana tersebut melalui pemberian fasilitas perkreditan atau jasa perbankan lainnya.

Dalam sistem perekonomian tertutup ini terdapat fakta bahwa mekanisme yang ada di pasar banyak ditemukan adanya kejanggalan dan kecenderungan pengelompokan beberapa produsen tertentu yang seolah menguasai pangsa pasar secara dominan. Sehingga pihak konsumen mendapati kecurangan atau kerugian, khususnya dalam pemenuhan standar performances dan kualitas atas barang atau jasa yang ditawarkan dari produsen. Guna meminimalisir hal tersebut, maka peran pemerintah ialah dengan melakukan tindakan pengoreksian atas sistem pasar yang tidak efisien dan tidak adil yaitu dengan mengeluarkan kebijakan perpajakan, peneanan tarif atau pemberlakuan larangan-larangan terhadap ketiga pelaku ekonomi.

Kemudian, dalam perekonomian terbuka ialah lebih melibatkan kegiatan ekonomi dengan memasukkan peran luar negeri. Maksudnya ialah pihak produsen dapat melakukan kegiatan ekspor barang atau produk dagang yang dimilikinya untuk dijual ke luar negeri, agar pasar-pasar disana ikut melakukan impor atas barang atau bahan mentah maupun bahan penolong dan barang jadinya untuk dikirim ke luar negara.⁴² Tujuan dari kegiatan ekspor-impor tersebut ialah untuk bisa memperkenalkan produk-produk dalam negeri maupun produk luar negeri secara luas dan target yang

⁴² Ibid.,42

dicapai oleh produsen dalam memperoleh keuntungan juga ikut meningkat.

b. Peran dan Fungsi Perekonomian

Perekonomian suatu negara tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sistem yang jelas. Dan sistem perekonomian dikatakan baik apabila dapat membuat para pelaku ekonomi terus menghasilkan barang atau jasa. Dengan adanya sebuah sistem yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik suatu negara, maka hasil produksi tidak akan terpusat pada satu golongan saja, melainkan dapat terdistribusikan secara merata keseluruh lapisan masyarakat.

Hasil dari distribusi secara merata mampu meminimalisir kesenjangan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, distribusi yang baik ialah distribusi yang bisa tersalurkan dari produsen ke tangan konsumen yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Adapun fungsi dari perekonomian diantaranya.⁴³

- a) Mendorong perusahaan untuk berproduksi
- b) Mengkoordinasi semua kegiatan individu dalam perekonomian
- c) Mengatur dalam pembagian hasil produksi semua anggota masyarakat supaya berjalan sesuai rencana
- d) Menciptakan mekanisme tertentu supaya distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik.

Untuk itu perekonomian memiliki peran sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan pencipta lapangan pekerjaan.

9. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan

⁴³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016).

nasional. Apabila dalam suatu negara mengalami peningkatan GNP riil maka hal tersebut dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi. Indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dipengaruhi adanya pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya.⁴⁴ Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan kemampuan jangka panjang suatu negara di dalam menyediakan berbagai macam jenis barang-barang ekonomi dalam jumlah banyak untuk penduduknya.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi modern Kuznets adalah adanya perkembangan atau kemajuan teknologi juga penyesuaian kelembagaan ideologi merupakan suatu pertanda akan kehidupan perekonomian. Dengan ditunjukkannya enam ciri pertumbuhan ekonomi modern, yaitu laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita, peningkatan produktivitas, laju perubahan struktural yang tinggi, urbanisasi, ekspansi negara maju, arus barang, modal, dan orang antar bangsa.⁴⁵

Beberapa ahli-ahli ekonomi telah banyak yang mengemukakan pendapat mengenai teori-teori pertumbuhan ekonomi. Pertama, mengenai teori Klasik oleh Adam Smith dan David Ricardo mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menekankan pada pentingnya faktor-faktor produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Tetapi perlu diperhatikan utamanya pada jumlah penduduk yang masih sedikit, persediaan barang modal cukup banyak dan tersedianya lahan tanah yang masih luas, maka produksi marjinal akan lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Sebaliknya, jumlah penduduk terlalu banyak akan mempengaruhi fungsi produksi.

⁴⁴ Ibid.,32

⁴⁵ Nataherwin Dewi Syanti, Widyasari, "Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9, no. 2 (2020): 17.

Kemudian pendapatan per kapita mengalami penurunan diikuti juga dengan pertumbuhan ekonomi.

Kedua, teori Schumpeter lebih menekankan pada peranan wirausahawan yang melakukan inovasi berinvestasi demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan meliputi mencari pasar baru, meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi, dan mencari sumber bahan mentah. Demi berjalannya inovasi tersebut diperlukannya modal, maka para investor akan meminjamkan modalnya untuk keperluan usaha yang nantinya mampu mendorong peningkatan konsumsi masyarakat dan pendapatan nasional juga ikut meningkat.⁴⁶

Ketiga, teori Harrod-Domar yaitu dengan menunjukkan peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan penambahan pengeluaran agregat didasarkan pada segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Keempat, teori Neo-Klasik ialah melalui kajian empirik dengan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi serta peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor terpenting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.⁴⁷

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:⁴⁸

1) Ketidakseimbangan pendapatan

⁴⁶ Ibid.,10

⁴⁷ Aribowo Handy, *Mudah Memahami Dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Andi, 2018).

⁴⁸ Rahardjo Adisasmita, *Mudah Memahami Dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

2) Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

3) Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis financial negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan

peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tananaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya)

4) Tingkat dan penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya).

5) Produk Domestic Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap

yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun.

c. Faktor – Faktor Pertumbuhan Ekonomi

- 1) Sumber Daya Manusia sebagai indikator perkembangan ekonomi suatu bangsa. Sumber Daya Manusia (SDM) mampu mempercepat atau bahkan memperlambat proses pertumbuhan ekonomi. Seperti contoh pada suatu negara memiliki jumlah pengangguran yang meningkat, maka negara tersebut mengalami kemunduran. Karena adanya peningkatan pada jumlah pengangguran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penurunan kualitas sumber daya manusia dan menurunnya jumlah lapangan pekerjaan. Sehingga permasalahan ini memicu tingginya angka kemiskinan di negara tersebut.
- 2) Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia melimpah, namun sumber daya manusianya belum banyak mengetahui cara pengolahannya. Sehingga negara Indonesia sering melakukan ekspor barang mentah dan mengimpor kembali dalam bentuk barang sudah jadi dengan harga yang lebih mahal. Keterbatasan inilah yang mengakibatkan permintaan akan barang menjadi menurun akibat produk-produk yang awalnya berasal dari dalam negeri dijual dengan harga lebih mahal.
- 3) Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dinilai mampu menciptakan barang atau jasa yang lebih cepat dan efisien. Namun, bagi negara berkembang seperti Indonesia masih sangat sulit atau jarang diterapkan, akibat alat teknologi tinggi tersebut pada umumnya sangat mahal dan untuk mendapatkannya harus diimpor dari luar negeri.

- 4) Tingkat inflasi merupakan suatu kondisi laju peredaran mata uang yang tidak terkendali. Terjadinya peningkatan harga berdampak pada produktivitas bahan baku karena memerlukan biaya operasional yang tinggi dalam memasok bahan mentah. Selain itu, inflasi juga dapat berdampak pada gaji karyawan.
- 5) Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Apabila pendapatan masyarakat meningkat maka tingkat suku bunga akan ikut meningkat. Dalam hal ini akan berpengaruh buruk pada perusahaan yang biasanya digunakan untuk modal pinjaman dalam meningkatkan kualitas perusahaan serta terjadi peningkatan suku bunga mampu menurunkan investasi.⁴⁹

10. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Moneter

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dari faktor produksi secara terus menerus yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Tercapainya pertumbuhan ekonomi sesuai yang diharapkan tentu tidak lain juga dipengaruhi adanya kebijakan moneter baik dalam kebijakan moneter konvensional maupun kebijakan moneter islam yang bertujuan untuk menjaga stabilitas dari uang (baik secara internal maupun eksternal). Stabilitas dalam nilai uang ini tidak terlepas dari tujuan ketulusan dan keterbukaan dalam berhubungan dengan manusia.

Terlepas dari kebijakan apa yang diterapkan oleh bank sentral dalam menangani masalah moneter, sebagai orang muslim tentu harus mengerti bagaimana konsep dalam mencapai kesejahteraan yang benar dan sesuai dengan syariat islam. Kesejahteraan yang dimaksud bukan

⁴⁹ Ibid.,21

hanya kesejahteraan duniawi saja, melainkan kesejahteraan yang abadi dan indah di akhirat nanti. Keindahan hidup yang sebenarnya tercermin didunia sifatnya hanyalah sementara.⁵⁰

Pertumbuhan ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara.⁵¹ Tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menunjukkan tingkat kinerja ekonomi (*economic performance*) yang baik, walaupun belum sampai melihat lebih jauh ke tingkat kesejahteraan yang merata di masyarakatnya.

Tetapi, dengan diketahui data pertumbuhan ekonominya, kita melihat bagaimana perkembangan perekonomian negara tersebut dari waktu ke waktu dan dapat membuat kebijakan yang lebih tepat dalam pembangunan ekonomi. Dalam upaya mengendalikan atau mengarahkan suatu perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan (yang lebih baik) yang bertujuan untuk mempengaruhi tingkat output ialah melalui kebijakan moneter dengan mengatur jumlah uang beredar. Melalui kebijakan moneter pemerintah dapat mempertahankan, menambah, atau mengurangi jumlah uang yang beredar dalam upaya mempertahankan kemampuan ekonomi untuk tumbuh, sekaligus mengendalikan inflasi.

Menurut Naf'an kebijakan moneter yang diambil jika yang dilakukan adalah menambah jumlah uang yang beredar, maka kebijakan yang diambil adalah kebijakan ekspansif. Sebaliknya, jika yang dilakukan dengan mengurangi jumlah uang yang beredar atau yang biasa

⁵⁰ A.Karim Adiwarmar, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).

⁵¹ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar 3rd Ed.*

dikenal dengan uang ketat maka kebijakan yang diambil ialah kebijakan kontraktif.⁵²

11. Pengertian Kebijakan Moneter

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah Tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (biasanya bank sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam arti yang lebih luas kebijakan moneter adalah semua upaya atau Tindakan Bank Sentral dalam mempengaruhi perkembangan variable moneter (uang beredar, suku bunga, kredit dan nilai tukar) untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu. Sebagai bagian dari kebijakan ekonomi makro, maka tujuan kebijakan moneter adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, stabilitas harga dan keseimbangan neraca pembayaran. Keempat sasaran tersebut merupakan tujuan akhir kebijakan moneter. Dalam menjalankan kebijakannya, bank sentral menggunakan beberapa instrument-instrumen kebijakan moneter yaitu dengan melakukan Operasi pasar terbuka (OPT), cadangan wajib minimum, fasilitas diskonto, dan himbauan.⁵³

Pengertian lainnya, Kebijakan moneter adalah proses mengatur persediaan uang sebuah negara untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menahan laju inflasi, mencapai pekerja penuh atau lebih sejahtera. Kebijakan moneter adalah upaya mengendalikan atau mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan, dengan mengatur jumlah uang yang

⁵² Daniar, "Transmisi Kebijakan Moneter Syariah: Sebuah Analisa," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 98.

⁵³ Sugianto, Harmain, and Harahap, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah."

beredar. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi lebih baik adalah meningkatkan output keseimbangan dan atau terpeliharannya stabilitas harga. Melalui kebijakan moneter pemerintah dapat mempertahankan, menambah atau mengurangi jumlah uang beredar dalam upaya mempertahankan kemampuan ekonomi bertumbuh sekaligus mengendalikan inflasi. Pengaturan jumlah uang yang beredar pada masyarakat diatur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Kebijakan moneter ekspansif adalah suatu kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar.
- 2) Kebijakan moneter kontrakti adalah suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang beredar. Disebut juga dengan kebijakan uang ketat.⁵⁴

12. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter

Mekanisme transmisi kebijakan moneter merupakan proses atau saluran yang dilalui oleh kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank sentral dalam mempengaruhi aktivitas perekonomian, baik di sektor riil maupun di sektor keuangan, untuk mencapai tujuan utama (ultimate goal) atau tujuan akhir yang ditetapkan. Secara teoritis, mekanisme transmisi kebijakan moneter dimulai ketika bank sentral menggunakan instrumen-instrumennya untuk mempengaruhi sasaran operasional dan sasaran akhir.⁵⁵

Kajian mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter yang dikemukakan oleh Simorangkir mengacu pada peranan uang dalam perekonomian dalam teori

⁵⁴ Yanuar, *Ekonomis Makro Suatu Analisis Konteks Indonesia* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2016).

⁵⁵ Handri Hamzah Risna Amalia, "Analisis Interest Rate Pass Through Pada Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Indonesia," *Jurnal of Economics and Busines* 1, no. 1 (2017): 2.

kuantitas uang. Teori tersebut menganalisis hubungan langsung antara jumlah uang beredar dengan inflasi. Jumlah uang beredar yang digunakan dalam kegiatan perekonomian sama dengan jumlah output yang dihasilkan berdasarkan harga berlaku. Perolehan hasil menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, jumlah uang beredar akan mempengaruhi perkembangan output, sedangkan pada jangka menengah akan mendorong kenaikan inflasi yang pada akhirnya akan menurunkan perkembangan output riil. Dalam jangka panjang, pertumbuhan jumlah uang beredar akan mendorong laju inflasi dan tidak berpengaruh pada perkembangan output.

Dalam perkembangannya, kemajuan di bidang keuangan dan perubahan dalam struktur perekonomian terdapat lima saluran mekanisme transmisi kebijakan moneter, diantaranya:

a. Saluran Kredit

Mekanisme transmisi melalui saluran kredit menekankan adanya pengaruh kebijakan moneter terhadap output dan harga yang terjadi melalui kredit perbankan. Pasar kredit sangat penting dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter yang tidak selalu berada dalam kondisi keseimbangan karena adanya *assymetric information*. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat dua jenis saluran kredit yaitu bank lending channel (jalur pinjaman bank) yang menekankan pengaruh kebijakan moneter pada kredit karena kondisi keuangan bank, khususnya sisi aset.

Selain pada sisi aset, juga ada sisi liabilitas yang merupakan komponen penting dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter. Misalnya, terdapat peningkatan rasio giro wajib minimum di bank sentral sehingga cadangan yang ada di bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan *loanable fund* (dana yang dapat dipinjamkan) oleh bank akan mengalami penurunan. Apabila masalah tersebut tidak diatasi

yaitu dengan melakukan penambahan dana atau pengurangan surat-surat berharga, maka kemampuan bank dalam memberikan pinjaman akan menurun. Disertai juga penurunan investasi yang selanjutnya dapat mendorong penurunan tingkat output. Sementara itu, firms balance sheet channel (jalur neraca perusahaan) lebih menekankan pengaruh kebijakan moneter pada kondisi keuangan perusahaan, seperti cash flow (arus kas) dan leverage (rasio utang terhadap modal), dan selanjutnya mempengaruhi akses perusahaan untuk mendapatkan kredit.

Kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral secara ekspansif yaitu suku bunga di pasar uang akan turun, sehingga mendorong harga saham mengalami peningkatan. Sejalan dengan hal tersebut nilai pasar dari modal perusahaan akan meningkat dan rasio leverage perusahaan menurun. Kemudian, memperbaiki tingkat kelayakan permohonan kredit yang diajukan perusahaan kepada bank. Kondisi itu mampu mengatasi investasi yang akhirnya juga meningkatkan output.

b. Saluran Suku Bunga

Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga menekankan pada aspek harga di pasar keuangan. Kaitannya dalam kebijakan moneter ini dapat mempengaruhi permintaan agregat melalui perubahan suku bunga. Hal ini, terlihat bahwa kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral akan berpengaruh terhadap perkembangan suku bunga jangka pendek. Pengaruh perubahan suku bunga jangka pendek akan ditransmisikan pada suku bunga jangka panjang melalui mekanisme penyeimbangan sisi permintaan dan penawaran di pasar uang.

Perkembangan suku bunga selanjutnya dapat mempengaruhi cost of capital (komponen biaya modal) yang akan mempengaruhi pengeluaran

investasi dan konsumsi yang merupakan komponen dari permintaan agregat.

c. Saluran Nilai Tukar

Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui jalur nilai tukar menekankan bahwa pergerakan nilai tukar dapat mempengaruhi aset finansial dalam bentuk valuta asing yang timbul dari kegiatan ekonominya. Perkembangan nilai tukar secara langsung maupun tidak langsung, ditempuh bank sentral berkaitan dengan operasi pengendalian moneter sebagai upaya dalam menstabilkan nilai tukar. Besarnya aliran dana yang masuk dan keluar diikuti dengan permintaan dan penawaran agregat akan mempengaruhi pada besarnya output dan harga yang pada akhirnya akan menentukan pada tekanan inflasi.

Sistem nilai tukar yang dianut suatu negara dicontohkan ke dalam sistem nilai tukar mengambang, yaitu bank sentral akan mendorong depresiasi mata uang domestik dan meningkatkan harga barang ekspor/impor, selanjutnya memicu terjadinya kenaikan harga barang domestik walaupun tidak terdapat ekspansi di sisi permintaan agregat. Kemudian di dalam sistem nilai tukar mengambang terkendali, pengaruh perkembangan kebijakan moneter pada output riil dan inflasi menjadi melemah akibat time lag yang lama. Terutama jika terdapat substitusi yang tidak sempurna antara aset domestik dan aset luar negeri.

d. Saluran Harga Aset

Mekanisme transmisi melalui jalur harga aset menekankan bahwa kebijakan moneter berpengaruh pada perubahan harga aset dan kekayaan yang dimiliki maupun perubahan tingkat pendapatan yang dikonsumsi, selanjutnya berpengaruh terhadap pengeluaran investasi dan konsumsi. Penurunan harga aset ditimbulkan atas dua hal. Pertama, mengurangi

kemampuan perusahaan baik volume dan harga obligasi, return saham dan harga aset properti yang berpengaruh terhadap biaya modal yang harus dikeluarkan dalam produksi dan investasi oleh perusahaan. Kedua, menurunkan nilai kekayaan dan pendapatan yang dapat mengurangi pengeluaran konsumsi. Secara keseluruhan, hal tersebut berdampak pada penurunan pengeluaran agregat.

e. Saluran Ekspektasi

Mekanisme transmisi melalui jalur ekspektasi menekankan bahwa kebijakan moneter dapat diarahkan untuk mempengaruhi pembentukan ekspektasi mengenai inflasi dan kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut dilakukan oleh para pelaku ekonomi dalam menentukan tindakan bisnisnya, biasanya juga dipengaruhi oleh perkembangan berbagai indikator ekonomi dan keuangan sertaantisipasi terhadap langkah-langkah kebijakan ekonomi yang ditempuh pemerintah dan bank sentral untuk mendorong perubahan permintaan agregat dan inflasi.⁵⁶

Misalnya, kenaikan jumlah uang beredar mengakibatkan terjadinya inflasi. Efek yang ditimbulkan dari inflasi yaitu harga-harga yang cenderung meningkat, ekspektasi inflasi masyarakat juga meningkat. Apabila tidak segera diatasi seperti kebijakan uang ketat, kebijakan diskonto maka inflasi akan lebih meningkat.

13. Sistem Moneter Konvensional

Kebijakan moneter telah dikenal secara luas dalam bentuk perspektif konvensional. Menurut Djohanputro sebagaimana dikutip oleh Perry Warjiyo, kebijakan moneter merupakan sebuah tindakan pemerintah untuk mencapai tujuannya yaitu dalam bentuk pengelolaan ekonomi (output, inflasi/harga) melalui pasar uang. Dalam

⁵⁶ Ibid.,23

aliran moneteris menjelaskan tentang adanya pengaruh sumber daya dan kekuatan pasar yang didasarkan pada besaran turunnya suku bunga yang mampu mendorong investasi serta turunnya tingkat harga yang dapat mempengaruhi konsumsi.

Kebijakan moneter bertumpu pada suku bunga perekonomian. Hal tersebut dapat mempengaruhi akan tujuan pembangunan ekonomi baik inflasi, nilai tukar, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Stabilitas moneter dapat berjalan dengan baik dicerminkan oleh terkendalinya inflasi, nilai tukar, suku bunga dan besaran moneter seperti jumlah uang beredar dan kredit. Tekanan yang diberikan oleh inflasi dan pelemahan nilai tukar secara meningkat memberikan pengetatan moneter dengan kenaikan suku bunga yang tinggi.

Sasaran akhir yang dicapai dalam kebijakan moneter berupa kestabilan harga (inflasi), kestabilan nilai tukar (kurs) pada suatu negara, selanjutnya operasi moneter pada umumnya dilakukan melalui pengendalian suku bunga di pasar uang. Pelaksanaan kebijakan moneter dapat berjalan efektif berhubungan dengan adanya kondisi perbankan yang sehat dan stabil. Begitu juga sebaliknya, perubahan suku bunga, nilai tukar dan inflasi akibat pelaksanaan kebijakan moneter akan berpengaruh pada kesehatan dan kestabilan perbankan melalui perubahan risiko pasar yang terkandung dalam kondisi keuangan dan pemodal dari pihak bank. Berdasarkan proses secara rezim, kebijakan moneter sangat penting bagi bank sentral. Karena hal tersebut ditujukan untuk mengendalikan, memantau, dan menganalisis terkait kondisi perbankan secara individual maupun secara sistematis internal di dalam bank sentral. Di dalam teori Joseph E Stiglitz sebagaimana dikutip oleh Perry Warjiyo, mengemukakan bahwa dalam teori moneter didasarkan pada penawaran dan permintaan kredit. Peran penting yang dihadapi bank saat memberikan kredit berupa

risiko akibat pemahaman pelaku pasar terhadap informasi yang tersedia.

Apabila terjadi hal akan ketidaksempurnaan pasar, maka perbankan harus bisa memahami atas perubahan perilaku perekonomiannya secara keseluruhan. Untuk itu, kebijakan moneter yang tepat ialah kebijakan moneter ketat/longgar yang diukur berdasarkan pada kestabilan kredit dan pemahaman terhadap perilaku perbankan yang saling berkaitan antar keduanya. Peranan pasar keuangan ditentukan oleh adanya perkembangan keuangan suatu negara.

Dapat dikatakan bahwa semakin berkembangnya pasar keuangan suatu negara, maka semakin efektif kebijakan moneter dalam menentukan pergerakan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Dinamika pasar keuangan suatu negara dilihat dari dampak yang ditimbulkan dari aktivitas keuangan beserta kinerjanya dan pasar keuangan yang dapat memberikan jaminan bagi warga masyarakatnya didalam melakukan transaksi serta rendah risiko. Teori yang berkaitan tentang koreksi yang menghubungkan antara pasar keuangan dengan pertumbuhan ekonomi ialah teori yang dibahas oleh Robinson. Dalam gagasannya yang membahas tentang peranan dunia usaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana pasar keuangan ditanggapi sebagai aspek permintaan dunia usaha.

Pandangan tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menyerap lebih banyak pasar keuangan dengan pemberian pelayanan yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat pandangan yang berbeda mengenai kinerja keuangan sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi. Pandangan Robinson yang menyatakan dunia usaha akan menciptakan sendiri kebutuhan permodalannya dalam hal memproduksi maupun berinvestasi. Dan pandangan yang dikemukakan Petrick menyatakan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi memerlukan sejumlah lembaga keuangan untuk menyajikan pelayanan jasa

keuangan serta dapat memberikan pilihan bagi kepentingan produksi dan investasi.⁵⁷

a. Instrumen Kebijakan Moneter Konvensional

1) Pasang Uang Antar Bank (PUAB)

Dalam hal ini instrument yang digunakan guna mengetahui pengukuran yaitu pengukuran penyelenggara Uang, alat pembayaran (PUAB) instrument pasar uang yang tersedia di pasar uang antar bank (PUAB) dapat berupa *Commercial paper* (CP), *Promissory Notes* (Promes), obligasi, *Banker's acceptance*, dan surat-surat berharga lainnya yang sejenis. Bagi bank yang ingin memanfaatkan sumber pendanaan tersebut, sebelum melakukan transaksi terlebih dahulu harus ada perjanjian yang disepakati oleh masing-masing pihak. Terutama bagi bank yang membutuhkan dana harus mendapatkan *money market line* dari bank pemberi pinjaman. *Money market line* adalah fasilitas yang diberikan oleh suatu bank kepada bank lain untuk meminjam sejumlah uang tertentu melalui fasilitas pasar antar bank. Dalam kondisi bank membutuhkan dana segera, maka bank tersebut akan mendapatkan dana yang sifatnya *uncommitted* artinya tidak mengikat seperti dalam pemberian kredit.⁵⁸ Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data Statistik Sistem Keuangan Indonesia (SSKI) berdasarkan hitungan periode tahun 2012-2022 yang dinyatakan dalam bentuk.

2) Suku Bunga (INT)

⁵⁷Warjiyo Perry, "Stabilitas Sistem Perbankan Dan Kebijakan Moneter: Keterkaitan Dan Perkembangannya Di Indonesia," Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 2006, 448.

⁵⁸Noer Kholis, "Analisis Transmisi Moneter Ganda: Perbedaan Transmisi Konvensional Dan Syariah Dan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi" (Universitas Airlangga, 2014).

Suku Bunga (Interest Rate) adalah persentase atau tingkat harga yang dikenakan pada jumlah uang yang dipinjamkan atau diinvestasikan untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga ini menggambarkan biaya penggunaan uang (pinjaman) atau imbalan atas menyimpan uang (investasi) dalam suatu periode waktu tertentu.

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan hitungan periode tahun 2012-2022 yang dinyatakan dalam bentuk persen.

3) Kredit atau Pinjaman (LOAN)

Instrumen pengukuran dalam konteks peminjaman atau pinjaman mengacu pada berbagai metrik dan faktor yang digunakan untuk memantau, mengukur, atau mengevaluasi kinerja atau karakteristik dari transaksi peminjaman atau pinjaman. Instrumen ini membantu pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut untuk memahami risiko, keuntungan, dan dampaknya. Berikut adalah beberapa instrumen pengukuran yang umum digunakan dalam konteks peminjaman atau pinjaman diantaranya yaitu, suku bunga (*interest Rate*), tenor (*maturity period*), jumlah pinjaman (*loan amount*), syarat dan ketentuan (*terms and conditions*), pengembalian bunga, rasio uang *debt ratio*, sumber dana *sources of funds*.⁵⁹

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini suku bunga (*interest Rate*) diambil dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan hitungan periode tahun 2012-2022 yang dinyatakan dalam bentuk persen.

⁵⁹ Ascarya, "Alur Transmisi Dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia Buletin Ekonomi, Moneter Dan Perbankan Indonesia," *Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan Indonesia* Vol. 14, N (2012): 286.

14. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Islam

Kebijakan moneter syariah berperan sebagai penyokong sector rill. Untuk Mencapai tujuan tersebut, uang dan Lembaga perbankan adalah dua bagian terpenting yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pencapaian kebijakan moneter syariah. Chapra mengatakan, bahwa kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai sosio ekonomi islam. Namun untuk mewujudkan tujuan-tujuan diatas, yang dimulai dari kebijakan yang telah ditetapkan hingga pencapaian sasaran yang diinginkan sangatlah kompleks dan memerlukan waktu (*time leg*). Mekanisme tersebut dimulai dari keputusan otoritas bank sentral selaku mitra pemerintah untuk melakukan perubahan-perubahan instrument moneter beserta target operasionalnya mempengaruhi berbagai variable ekonomi dan keuangan. Melalui interaksi bank sentral, Lembaga perbankan dan sector keuangan, kemudian sector rill.

Berbeda halnya dengan mekanisme transmisi kebijakan moneter yang dilakukan dengan prinsip syariah untuk mencapai sasaran akhir output dan inflasi. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan pelaksanaan operasi moneter syariah dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT) dengan instrument SBIS. Pelaksanaan ini bertujuan untuk mempengaruhi tingkat imbal hasil pasar uang antar bank syariah. Yang pada akhirnya mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah. Dengan transmisi kebijakan moneter syariah ini, diperkirakan akan mampu menjaga inflasi agar tetap dalam tingkat moderat. Sebab sumber utama inflasi adalah fiat money, selama mata uang kertas yang digunakan, apakah itu menggunakan sistem ekonomi kapitalis atau Islam akan selalu terjadi permasalahan inflasi.⁶⁰

⁶⁰ Sugianto, Harmain, and Harahap, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah."

15. Sistem Moneter Syariah

Sistem keuangan islam menerapkan sistem bagi hasil, besar kecilnya pembagian keuntungan yang diperoleh nasabah perbankan syariah ditentukan oleh besar kecilnya pembagian keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan investasi dan pembiayaan di sector rill. Hasil dari investasi dan pembiayaan yang menentukan besar kecilnya pembagian keuntungan di sector moneter. Kegiatan yang tinggi dalam bidang produksi dan perdangan akan mempertinggi perputaran jumlah uang beredar, sedangkan kegiatan ekonomi yang lesu akan mengakibatkan rendahnya perputaran dan jumlah uang beredar.⁶¹ Permintaan akan uang akan lahir terutama dari motif transaksi dan Tindakan berjaga-jaga yang ditentukan pada umumnya oleh tingkat pendapatan uang dan distribusinya. Makin merata distribusi pendapatan, makin besar permintaan akan uang untuk tingkatan pendapatan agregat tertentu.

Permintaan uang dengan motif spekulasi dapat ditekan dengan penghapusan suku bunga dan distribusi pendapatan dapat dilakukan dengan kewajiban membayar zakat. Penghapusan suku bunga menyebabkan seseorang hanya memiliki pilihan untuk menginvestasikan dananya atau menyimpannya. Seseorang akan lebih memilih menginvestasikan dananya untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan daripada menyimpan dananya yang akan berkurang karena zakat dan inflasi.

Permintaan dana untuk investasi bergantung pada kondisi perekonomian dan laju keuntungan yang diharapkan. Karena harapan terhadap keuntungan tidak berfluktuasi maka permintaan agregat untuk kebutuhan transaksi akan lebih stabil. Stabilitas dalam permintaan uang untuk tranksaksi akan mendorong stabilitas kecepatan peredaran uang dalam daur bisnis. Bank sentral harus

⁶¹ Ningsih Kurnia, "Jalur Pembiayaan Bank Syariah Dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah: Fakultas Eknomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* (2013): 3.

menggunakan kebijakan moneternya untuk menghasilkan suatu pertumbuhan dalam sirkulasi uang yang mencukupi untuk membiyai pertumbuhan output dalam kerangka harga yang stabil dan sasaran lainnya. Tujuannya untuk menjamin ekspansi moneter yang tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat tetapi cukup mampu menghasilkan pertumbuhan yang memadai dan merata.⁶²

a. Instrumen Kebijakan Moneter Syariah

1) PUAS (Pasar Uang Antar Bank Syariah)

Menurut pasal 1 Peraturan Bank Indonesia No. 14 tahun 2012 tentang pasar uang antar bank syariah. Pasar uang antar bank berdasarkan prinsip syariah yang selanjutnya disingkat PUAS adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antarbank berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing. Menurut Fatwa DSN MUI No. 37/DSN-MUI/2002, pengertian PUAS adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Instrumen yang digunakan dalam transaksi Pasar uang antarbank syariah (PUAS) adalah sertifikat investasi mudharabah antar bank syariah (SIMA). Sertifikat investasi mudharabah antar bank syariah ini merupakan instrumen investasi antara bank yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan dengan bank yang kekurangan dana jangka pendek yang menggunakan akad Mudharabah.⁶³

Pasar uang antar bank sering disebut juga *interbank call money market*, merupakan salah satu sarana penting untuk mendorong pengembangan pasar uang. Pasar uang antar bank syariah pada dasarnya adalah kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya untuk jangka

⁶² Ibid.,23

⁶³ Ibid.,21

waktu pendek. Dana di pasar uang ini disebut *call money* karena transaksinya biasanya di lakukan melalui telepon atau alat komunikasi elektronik lain. Hal ini sesuai dengan definisi baku dari BI yang menyatakan pasar uang antar bank sebagai kegiatan pinjam meminjam dana jangka pendek antar bank yang dilakukan melalui jaringan komunikasi elektronik. Mekanisme pasar uang antar bank syariah ini dapat di laksanakan melalui proses kliring dan di luar proses kliring.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia mempunyai beberapa instrumen likuiditas perbankan syariah, yaitu:

- 1) Giro Wajib Minimum.
- 2) Kliring.
- 3) Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).
- 4) Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data Statistik Sistem Keuangan Indonesia (SSKI) berdasarkan hitungan tahun 2012-2022. Keempat instrumen tersebut berguna untuk mendukung kelancaran lalu lintas pembayaran antarbank dan pelaksanaan kegiatan pasar uang antarbank syariah (PUAS).

2) FINC (*Financial Institutions Offering Profit*)

FINC adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan di mana kegiataannya baik hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana, atau kedua - duanya menghimpun dan menyalurkan dana, serta memberikan pelayanan jasa jasa atau service. Instrumen atau produk keuangan yang dapat digunakan oleh lembaga keuangan untuk menciptakan keuntungan bagi pelanggan atau investor meliputi:

- 1) Sertifikat Deposit (*Certificate of Deposit*) CD

CD adalah produk tabungan yang ditawarkan oleh bank dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi daripada rekening tabungan standar. Ini memungkinkan investor untuk mendapatkan keuntungan dari bunga yang diberikan pada dana yang diinvestasikan dalam jangka waktu tertentu.

2) Obligasi Korporasi (*Corporate Bonds*)

Obligasi korporasi adalah instrumen utang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana. Investor membeli obligasi ini dan menerima bunga sebagai imbalan. Ini adalah cara perusahaan untuk mengumpulkan modal dan memberikan keuntungan kepada investor.

3) Reksa Dana (*Mutual Funds*)

Reksa dana adalah entitas investasi yang mengumpulkan dana dari berbagai investor dan menginvestasikannya dalam berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, atau aset lainnya. Keuntungan atau kerugian dari portofolio reksa dana ini dibagikan kepada pemegang saham reksa dana.

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan hitungan periode tahun 2012-2022 yang dinyatakan dalam bentuk persen.

3) PLS (*Profit Loss Sharing*)

Principles of Islamic finance di bangun atas dasar larangan riba, larangan *gharar*, tuntutan bisnis halal, resiko bisnis ditanggung bersama, dan transaksi keekonomi berlandaskan pada pertumbuhan memenuhi rasa keadilan. *Profit loss sharing* berarti keuntungan dan kerugian yang

mungkin timbul dari kegiatan ekonomi/ bisnis ditanggung bersama sama. Dalam atribut nisbah bagi hasil tidak terhadap suatu *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *profit and loss sharing* berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut.

Data Operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan hitungan tahun periode 2012-2022 dalam bentuk persen

16. Instrumen Kebijakan Moneter Konvensional dan Syariah di Indonesia

Transmisi kebijakan moneter dapat menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dengan lima saluran antara lain (suku bunga kredit), kredit, harga aset, kurs, dan ekspektasi. Untuk mengetahui seberapa kuat instrumen pengendalian kebijakan moneter yang dilalui jalur efektivitas transmisi, secara operasional dapat dijadikan indikator pergerakan laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai pada sasaran akhir.⁶⁴ Maka, transmisi kebijakan moneter tidak hanya mempengaruhi perbankan konvensional saja, namun juga mempengaruhi perbankan syariah.

Hal ini karena mekanisme transmisi juga dapat melalui jalur syariah. Seperti pada penggunaan instrumen moneter dalam kebijakan moneter ganda yang telah dijelaskan Ascarya dan Qurroh 'Ayuniyyah, bahwa instrumen kebijakan moneter tidak hanya terbatas menggunakan suku bunga saja, tetapi juga dapat menggunakan bagi hasil (*profit loss sharing*) atau margin. Dalam sistem moneter ganda, *interest rate pass-through* lebih tepat disebut dengan *policy rate pass-through*, dimana *policy rate* untuk

⁶⁴ Pery Warjiyo dan Solikin, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Buku Seri Kebank Sentralan No 6* (Bank Indonesia: Pustaka Mandiri, 2004).

konvensional adalah suku bunga, sedangkan policy rate untuk syariah menggunakan bagi hasil atau margin.

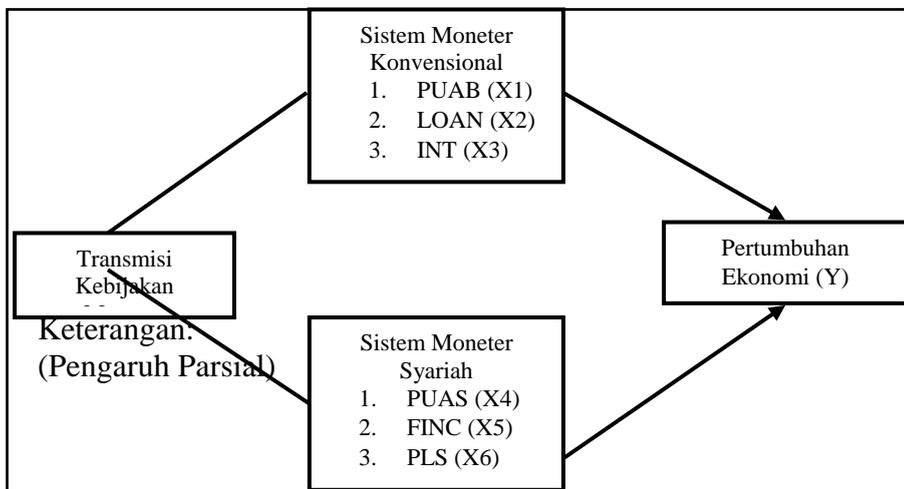
Pasar Uang Antar Bank (PUAB) merupakan pengatur likuiditas, artinya jika bank kelebihan likuiditas maka akan menggunakan instrumen pasar uang untuk investasi. Dan apabila kekurangan likuiditas menerbitkan instrumen untuk mendapatkan dana tunai. Sebenarnya, perbedaan mendasar antar keduanya terdapat dalam mekanisme penerbitan dan sifat instrumen itu sendiri. Dan untuk Pasar uang Antar Bank Syariah (PUAS) penerbitan instrumen yang menggunakan akad berdasar prinsip syariah disesuaikan dengan kebutuhan dan mengharuskan adanya underlying asset dalam penerbitan instrumen tersebut atau dalam bentuk penyertaan.

Pada tahun 2014 Bank Indonesia kembali telah mengeluarkan PBI No. 16 Tahun 2014 tentang Operasi Moneter Syariah (OMS). OMS dimaksud adalah bentuk pelaksanaan kebijakan moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka (OPT) dan penyediaan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah. Maksud dari *standing facilities* syariah adalah fasilitas yang disediakan oleh BI kepada bank dalam rangka OMS.

B. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh dari instrumen kebijakan moneter konvensional (PUAB, LOAN, INT) dan instrumen kebijakan moneter syariah (PUAS, FINC, PLS) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012-2022. Data yang diambil dalam bentuk data bulanan masing-masing variabel dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2022. Data ini menggunakan data time series. Time series merupakan data yang disusun berdasarkan runtun waktu, seperti data harian, mingguan, bulanan atau tahunan yang diakses melalui website otoritas jasa keuangan (OJK), bank Indonesia (BI) dan badan pusat statistik (BPS).

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan atau praktik. Dari uraian gambar kerangka pemikiran teoritis di atas, serta mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka yang telah dijabarkan peneliti, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hubungan Pasar Uang Antar Bank (PUAB) dan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel yang digunakan adalah suku bunga BI rate, suku bunga dari Pasar Uang Antar Bank (PUAB), simpanan, dan pinjaman. Teori akumulasi finansial menyoroti peran penting sektor keuangan dalam proses pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan mencakup bank-bank, pasar saham, lembaga keuangan, dan instrumen-instrumen keuangan lainnya yang memfasilitasi pergerakan dana dan alokasi sumber daya dalam perekonomian. Akumulasi Modal, Robinson berargumen bahwa akumulasi modal atau peningkatan investasi dalam ekonomi dapat dijelaskan melalui perantaraan sektor keuangan. Teori ini

berhubungan dengan Pasar Uang Antar Bank (PUAB) ini lebih terfokus pada hubungan antara jumlah uang beredar dan tingkat harga, tetapi juga memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Pasar uang antar bank dapat memengaruhi penawaran uang dan tingkat suku bunga, yang kemudian mempengaruhi keputusan investasi dan pengeluaran konsumen, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁶⁵

Dalam konteks hubungan antar pasar uang antara pasar uang antar bank (PUAB) dan pertumbuhan ekonomi, karena PUAB berperan sebagai sarana untuk bank dan lembaga keuangan berinteraksi satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan likuiditas, kemudian PUAB juga mempengaruhi penetapan suku bunga di pasar keuangan. Dalam teori Monetarisme konvensional yang dikembangkan PUAB mendorong dan berfungsi baik dan kenaikan jumlah uang terkendali, maka inflasi dapat dijaga pada tingkat yang rendah dan stabil.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Regita, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Suku bunga PUAB di Indonesia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka Panjang.⁶⁶ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anwar juga menemukan bahwa PUAB berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perekonomian, kemandirian keuangan daerah pemerintah provinsi di Indonesia.⁶⁷ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saekhu juga menemukan bahwa PUAB berpengaruh terhadap

⁶⁵ Ibid.,10

⁶⁶ Ibid.,10

⁶⁷ Prasay Choirul Anwar, "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Luas Wilayah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Di Indonesia," *Akuntansi* 1, no. 2 (2018).

kinerja pembiayaan antar Bank.⁶⁸ Namun terdapat hasil yang tidak selaras dengan beberapa penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Sihombing yang menemukan bahwa PUAB tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi terutama NPL dan NIM.⁶⁹

Sehingga dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2. Hubungan Kredit atau Pinjaman (LOAN) dan Pertumbuhan Ekonomi

Keseimbangan kredit terbentuk dari perpotongan antara kurva penawaran kredit (S₀) dan permintaan kredit (D₀). Keseimbangan tersebut menghasilkan tingkat suku bunga sebesar r_0 dan kuantitas sebesar L₀. Kredit merupakan sebuah istilah yang sudah tidak asing bagi masyarakat umum. Secara bahasa, kredit berasal dari bahasa Italia yang memiliki arti kepercayaan, yaitu kepercayaan bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman dan bunga kepada kreditur sesuai dengan perjanjian. Pengertian pinjaman menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Teori Joseph E Stiglitz ini

⁶⁸ Saekhu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.," *Jurnal Perpajakan dan Auditing* 2, no. 2 (2018).

⁶⁹ Bumi prabu Prabowo;Perduman Shiombin, "Pengaruh BI Rate, Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Dan Faktor Kinerja Bank Terhadap Laba Perbankan," *Perbankan* 3, no. 1 (2019).

berhubungan dengan Kredit atau Pinjaman (LOAN) karena peran penting kebijakan moneter dalam mengatur kredit dan peran sektor keuangan dalam mengarahkan dana ke investasi produktif. Pengelolaan sektor keuangan yang baik, termasuk PUAB, dapat membantu meningkatkan akses ke kredit yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan sektor keuangan yang baik, termasuk PUAB, dapat membantu meningkatkan akses ke kredit yang mendukung pertumbuhan ekonomi.⁷⁰

Hal ini di dukung oleh penelitian relevan yang dilakukan dengan Fahriansyah yang menemukan bahwa LOAN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.⁷¹ Namun, hal ini justru berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama justru tidak menemukan pengaruh antara LOAN terhadap non performing bank umum Indonesia.⁷² Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ginting justru menemukan pengaruh positif LOAN terhadap makroekonomi di Indonesia.⁷³

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa semakin besar ketersediaan kredit atau pinjaman bagi perusahaan dan individu, maka akan semakin banyak dana yang dapat digunakan untuk investasi, produksi, konsumsi, dan ekspansi usaha. Maka dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂: Kredit Atau Pinjaman (LOAN) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

⁷⁰ Mohammad Fahriyansya, "Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2010-2016).," *Perbankan ekonomi* 3, no. 2 (2019).

⁷¹ Ibid.

⁷² Fauziyah, "Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia.,"

⁷³ Ginting, "Kerangka Teori," *UMA* 2 (2022).

3. Hubungan Suku Bunga (INT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingginya suku bunga di Indonesia akan membuat investor enggan menanamkan modalnya di Indonesia atau dengan kata lain investasi asing pun akan menurun. Teori Kuantitas uang, mencoba menjelaskan bagaimana perubahan jumlah uang beredar memengaruhi tingkat harga dan kegiatan ekonomi. Teori ini dapat menjadi relevan dalam mengkaji hubungan antara suku bunga (INT) dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, suku bunga dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran uang. Ketika suku bunga rendah, mungkin ada kecenderungan untuk meningkatkan permintaan pinjaman dan pengeluaran investasi, yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat menghambat aktivitas ekonomi.⁷⁴

Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliniati yang menemukan bahwa Tingkat suku bunga (INT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika tingkat suku bunga meningkat 1% akan merugikan perekonomian sebanyak 0,012679%.⁷⁵

Dari penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3} : Suku Bunga (INT) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

4. Hubungan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dan Pertumbuhan Ekonomi

Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) adalah kegiatan pinjam meminjam dana di antara bank yang memiliki likuiditas berlebih dengan bank yang

⁷⁴ Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Eknomi Di Indonesia."

⁷⁵ Tri Meliniati, "Pengaruh Investasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Partum Uhan Eknomi Dan Kemiskinan Di Indonesia," *Samudra Ekonomika* 7, no. 1 (2020).

mengalami kekurangan likuiditas. Kegiatan transaksi di Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dilakukan dalam periode waktu mulai dari satu hari kerja (*overnight*) sampai dengan satu tahun.⁷⁶

Teori Pertumbuhan Schumpeter, menekankan peran penting pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui inovasi. Pengusaha, dalam konteks PUAS yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dapat berperan dalam menciptakan bisnis-bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, pengusaha juga dianjurkan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti investasi dalam sektor yang halal dan menghindari transaksi yang melibatkan riba (riba) atau aktivitas haram lainnya. Oleh karena itu, PUAS yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat menjadi saluran penting untuk pengusaha dan perusahaan untuk mendapatkan akses ke modal dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam konteks ini, PUAS dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan dana kepada perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selaras dengan penelitian Sugianto, dkk. dengan menggunakan metode *Vector Auto Regression* (VAR) dapat diketahui dalam jangka pendek jumlah Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), jumlah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan jumlah keuangan

⁷⁶ Bayuni; Sri Susilawati, "Kontribusi Instrumen Moneter Syariah Terhadap Pengendalian Inflasi Di Indonesia. Amwaluna," *Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2020).

bank syariah memiliki pengaruh yang stabil terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Dalam hal ini berarti instrumen kebijakan moneter konvensional akan lebih stabil apabila digabungkan dengan instrumen kebijakan moneter syariah.⁷⁷ Penelitian Bayuni & Srisusilawati menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode regresi simultan, kontribusi instrumen-instrumen syariah seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Reserve Repo* Surat Berharga Syariah Negara, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Giro Wajib Minimum (GWM), pada Bank Syariah, dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) masih sangat kecil.⁷⁸

Maka dari itu, untuk mengendalikan laju pertumbuhan inflasi di Indonesia masih bergantung kepada penerapan gabungan antara Kebijakan Moneter Konvensional dan Kebijakan Moneter Syariah. Menurut penelitian Zaelina dengan menggunakan *Impulse Response Function* (IRF) Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) merespon negatif terhadap guncangan inflasi, sederhananya ketika terjadi guncangan pada Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) maka Inflasi akan meningkat.⁷⁹ Hasil analisis *Impulse Response Function* (IRF) model Inflasi, guncangan yang terjadi pada variabel SBIS, PUAS, PLS, dan Financing memiliki respon yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi guncangan pada variabel tersebut maka Inflasi akan mengalami penurunan serta nilai output akan meningkat. Sedangkan hasil dari *variance decomposition* menjelaskan bahwa pada model inflasi dan output,

⁷⁷ Sugianto, Harmain, and Harahap, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah."

⁷⁸ Ibid.,70

⁷⁹ Zaelina f, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah,," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 1, no. 1 (2018): 19–30.

Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dan variabel lainnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan menurunnya inflasi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa yang menemukan bahwa, PUAS berpengaruh terhadap inflasi melalui operasi moneter Syariah pada periode tahun 2011-2015.⁸⁰

Sehingga dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₄: Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5. Hubungan Pembiayaan Syariah (FINC) dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya diimbangi dengan penyelesaian masalah-masalah, seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan. Jika masalah-masalah tersebut tidak terselesaikan, dapat memperkuat keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat yang diperlukan (*necessary*), tetapi tidak mencukupi (*sufficient*) bagi proses pembangunan. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi tidak lagi menjadikan PDB sebagai sasaran utama pembangunan, tetapi lebih memfokuskan pada kualitas proses pembangunan. Dalam konteks hubungan antara pembiayaan Syariah (FINC) dan pertumbuhan ekonomi. Teori Joseph E Stiglitz menyoroti peran informasi dalam kebijakan moneter dan perilaku perbankan. Dalam konteks pembiayaan Syariah, informasi tentang kegiatan informasi yang berdasarkan prinsip-prinsip Syariah

⁸⁰ Marisa Ayu Andriani, "Pengaruh SBIS Dan PUAS Terhadap Tingkat Inflasi Melalui Operasi Moneter Syariah Pada Periode 2011-2015," *Jurnal Ekonomi* 3, no. 2 (2019).

menjadi kunci dalam mengarahkan pembiayaan ke proyek-proyek produktif yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

Dalam konteks ini, Pembiayaan Syariah (FINC) dapat dilihat sebagai sumber pembiayaan yang mendukung proyek-proyek ekonomi yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan ini dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan membiayai proyek-proyek produktif yang menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan merangsang aktivitas ekonomi. Dengan demikian, Teori Joseph E. Stiglitz dapat mendukung gagasan bahwa pembiayaan syariah yang diarahkan dengan baik dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dapat memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pembiayaan syariah dapat digunakan untuk mendorong investasi produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh keuangan syariah dalam hal ini zakat dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Seperti studi oleh Iqbal yang mengemukakan bahwa zakat cocok atau mendukung pertumbuhan ekonomi.⁸¹ Selain itu, Tambunan juga mengemukakan bahwa secara parsial, zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸²

Dari penjelasan tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

⁸¹ M. M. Iqbal, "Inclusive Growth with Zakat," *The Pakistan Development Review* 54, no. 4 (2019): 997–1010.

⁸² Tambunan, "Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter, Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).

Ha₅: Pembiayaan Syariah (FINC) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

6. Hubungan Profit Loss Sharing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

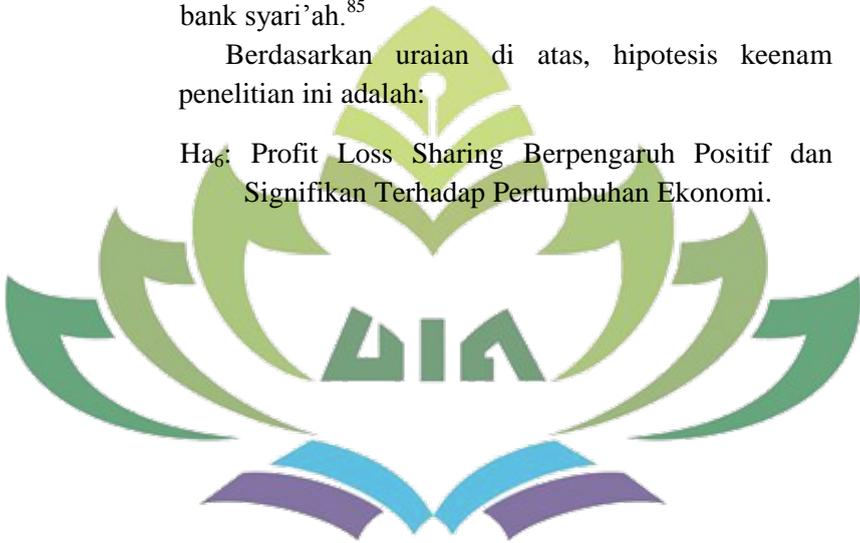
Teori Stewardship dapat dipahami pada *profit loss sharing* yang diterapkan bank syari'ah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai steward untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara principal dan steward yang didasarkan pada pelayanan. Perilaku *steward* (nasabah) yang mengedepankan etika bisnis Islami seperti *siddiq* (jujur) dan *amanah* (dapat dipercaya), serta memiliki tanggung jawab di dalam bisnisnya membuat pembiayaan *profit loss sharing* yang diberikan *principal* (Bank syari'ah) kepada *steward* (nasabah) berjalan optimal dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga kinerja bank semakin meningkat. Teori ini dapat digunakan bank sebagai *steward*, dimana bank akan memberikan pelayanan kepada nasabah (penyimpan) dalam bentuk imbal bagi hasil atas dana yang dihimpunnya, dana tersebut dikelola berdasarkan etika bisnis ilami, sehingga mampu memberikan *return* yang kompetitif bagi nasabah (penyimpan), hal ini membuat dana pihak ketiga semakin tinggi. peningkatan *Profit loss sharing funding ratio* dan *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syari'ah.⁸³ Hassoune membuktikan bahwa *profit loss sharing* memainkan peranan sebagai *cushion*, atau *insurance* terhadap kemampuan edaran return, dan membuat profitabilitas bank syari'ah *less*

⁸³ M.K. Samad, A. dan Hassan, "The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997: An Exploratory Study.," *International journal of Islamic financial services* 1, no. 3 (2001): 22-44.

volatile sepanjang peredaran. Hall dan Hassan dan Lewis mengisyaratkan bahwa profitabilitas bank syari'ah dapat dicapai dengan nilai yang tinggi dengan melakukan kombinasi yang bagus dalam portofolio pembiayaannya, dengan menyertakan pembiayaan berbasis profit loss sharing, ini mengindikasikan bahwa bank syari'ah lebih selektif dan prudent dalam mengelola pembiayaan berbasis profit loss sharing.⁸⁴ Haron Andrew , Al-Atrash dan Hardy Wicaksana dan Imam Buchori, menemukan bukti empiris bahwa *profit loss sharing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syari'ah.⁸⁵

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keenam penelitian ini adalah:

Ha₆: Profit Loss Sharing Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.



⁸⁴ A. Hassoune, "Islamic Banks Profitability in an Interest Rate Cycle.," *International Journal of Islamic Financial Services* 4, no. 3 (2005): 56–73.

⁸⁵ L.H Aziz, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Profit Loss Sharing, Dan Total Asset Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syari'ah Di Indonesia.," *Jurnal Administrasi Bisnis* 12, no. 2 (2010): 12–31.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang terpenting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.⁸⁶ Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁷

Pendekatan kuantitatif adalah suatu jenis kegiatan penelitian yang mempunyai spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).⁸⁸

Penggunaan metodologi penelitian yang tepat bertujuan untuk menghindari pemecahan masalah yang spekulatif dan meningkatkan objektivitas dalam menggali ilmu. Kemudian dari hasil penelitian ini bukanlah sebagai penemuan baru, akan tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

⁸⁶ Masyuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi Aplikasi Pada Manajemen Sumberdaya Manusia, Keuangan (Perbankan), Dan Manajemen Pemasaran Serta Integrasi Keislama* (Malang: Genius Media, 2014).

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁸⁸ Ibid.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif yaitu (hubungan) dengan menggunakan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸⁹ Dalam penelitian asosiatif terdapat tiga bentuk hubungan yang mendasar, antara lain hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/resiprokal/timbal balik.

Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari Pasar Uang Antar Bank (PUAB), Pasar Uang Antar Bank (PUAS), Kredit atau Pinjaman (LOAN), Total Pembiayaan Syariah (FINC), Suku Bunga (INT), Tingkat bagi hasil pembiayaan (Mudharabah dan Musyarakah) Bank Syariah (PLS) Terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Menurut Nanang Martono ialah keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan telah memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, bisa juga diartikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁹⁰ Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau obyek yang mempunyai kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono populasi merupakan ruang lingkup yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah

⁸⁹ Ibid.,96

⁹⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek tersebut.⁹¹

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data laporan yang diperoleh dari SEKI BI, SPS OJK, DPS BI, Statistik Ekonomi, website resmi www.bi.go.id, www.bps.go.id, dan www.ojk.go.id dengan masa periode tahun 2012 sampai tahun 2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat lain menjelaskan bahwa sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan subyek atau obyek penelitian yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, serta harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pemilihan dan ketepatan jenis dan jumlah sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan sampel dalam populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Begitu juga pada pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru, hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.⁹²

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel, dengan

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁹² Papundu Tikka, *Metodologi Riset Bisnis* (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

menggunakan data PUAB, LOAN, INT, PUAS, FINC, PLS, dan pertumbuhan ekonomi. Keseluruhan data variabel tersebut diambil mulai dari tahun 2012 sampai 2022 dengan data laporan bulanan yaitu bulan Januari hingga bulan Desember.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan pada penggunaan metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, akan berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa, karakteristik, elemen, nilai suatu variabel, tujuannya untuk mengetahui atau mempelajari suatu masalah atau variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya ialah sebagai berikut

1) Studi Pustaka

Studi kepustakaan ialah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari buku-buku, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan dan ketetapan, buku tahunan, ensiklopedi dan sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.

2) Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, dan peraturan kebijakan.

Dengan mendokumentasikan nilai dari PUAB, PUAS, LOAN, FINC, PLS pada statistik perbankan Indonesia dan statistik perbankan syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bulan Januari 2012 sampai Desember 2022 serta data suku bunga INT dan pertumbuhan ekonomi yang diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik.

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran
Independen		
Pasar Uang Antar Bank (PUAB)	Pasar Uang Antar Bank (PUAB) adalah suatu pasar keuangan di mana lembaga keuangan, khususnya bank-bank, dapat melakukan transaksi jangka pendek dengan instrumen keuangan antar bank. PUAB merupakan bagian dari pasar uang yang lebih luas dan berfokus pada transaksi antar bank, sehingga sering disebut juga sebagai "Pasar Uang Antar Bank" atau	Volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank

	<i>"Interbank Money Market."</i> ⁹³	
Kredit atau Pinjaman (LOAN)	Kredit atau pinjaman (LOAN) adalah suatu bentuk perjanjian keuangan di mana pemberi pinjaman (biasanya lembaga keuangan seperti bank atau kreditur lainnya) memberikan sejumlah uang kepada peminjam dengan persyaratan bahwa peminjam akan mengembalikan jumlah tersebut dalam jangka waktu tertentu, biasanya dengan tambahan biaya berupa bunga atau bunga pinjaman. ⁹⁴	Jumlah Pinjaman (Jumlah yang diajukan ditambah dengan biaya administrasi atau biaya pemrosesan)
Suku Bunga (INT)	Suku Bunga (Interest Rate) adalah persentase atau tingkat harga yang dikenakan pada jumlah uang yang dipinjamkan atau diinvestasikan untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga ini menggambarkan biaya	BI Rate

⁹³ Saekhu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia."

⁹⁴ Widi Astuti Astri Devei, "Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Sistem Penyaluran Dana," *Asas Hukum Ekonomi Syariah* 14, no. 1979 1488 (2022): 60–69.

	penggunaan uang (pinjaman) atau imbalan atas menyimpan uang (investasi) dalam suatu periode waktu tertentu. ⁹⁵	
Pasar Uang Antar Bank (PUAS)	Pasar Uang Antar Bank (PUAS) adalah suatu komponen dari pasar keuangan di mana bank-bank dan lembaga keuangan lainnya melakukan transaksi jangka pendek antara satu sama lain. PUAS merupakan singkatan dari "Pasar Uang Antar Bank Syariah" yang menekankan karakteristik transaksi yang terjadi dengan cepat dalam pasar ini. ⁹⁶	Volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah
Total Pembiayaan Syariah (FINC)	Pembiayaan Syariah (<i>Islamic Financing</i>), yang dalam konteks keuangan syariah sering disebut sebagai "Total Pembiayaan Syariah" (<i>Total Islamic Financing</i>), adalah	Pembiayaan Produktif

⁹⁵ Ghafuur Wibowo, "Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

⁹⁶ Muhammad Ghafur Wibowo, "Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

	jumlah keseluruhan pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. ⁹⁷	
<i>Profit Loss Sharing (PLS)</i>	Profit Loss Sharing (PLS), dalam konteks keuangan syariah, adalah suatu mekanisme atau prinsip berbagi keuntungan dan kerugian antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu bisnis atau investasi. Prinsip PLS adalah salah satu aspek utama dari prinsip-prinsip ekonomi Islam, dan ia bertujuan untuk memastikan adilnya pembagian hasil usaha antara pemilik modal (investor) dan pengelola bisnis atau proyek. ⁹⁸	Bagi Hasil
Dependen		

⁹⁷ Andy Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.," *Jurnal Keuangan Dan Syariah*. 4, no. 4 (2023).

⁹⁸ Appah et Al., "Tax Compliance Intentions and the Behaviour of the Individual Taxpayer: Evidence from Nigeria," *Journal of Finance and Accounting* 7, no. 13 (2016): 2222–2847.

Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan secara berkelanjutan dalam produksi barang dan jasa oleh suatu negara atau wilayah selama jangka waktu tertentu. Ini mengacu pada peningkatan kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama kesehatan ekonomi suatu negara dan mengukur kemampuan negara tersebut untuk meningkatkan taraf hidup penduduknya. ⁹⁹	Total PDRB atas harga konstan
---------------------	--	-------------------------------

D. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu peneliti yang bersifat memaparkan dan tujuan memperoleh gambaran sesuatu yang sedang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud ialah menggambarkan adanya transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

⁹⁹ Aji, "Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* (n.d.).

E. Sumber Data

Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku maupun artikel yang didapat dari website. Dalam data sekunder dapat diperoleh dari sumber internal dan eksternal. Untuk data sekunder internal merupakan data yang telah tersedia dalam format siap pakai maupun dalam bentuk yang masih mau diolah lebih lanjut. Kemudian untuk data sekunder eksternal merupakan data yang dikumpulkan oleh sumber-sumber diluar organisasi diantaranya berupa publikasi pemerintah, buku, internet dan data komersil. Salah satu sumber data eksternal yang belakangan ini semakin penting dan mudah ditemui ialah dari internet.¹⁰⁰

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder eksternal berupa studi kepustakaan dan kajian literatur yang berkaitan dengan permasalahan, yang didasarkan pada data laporan statistik perbankan Indonesia dan juga statistik perbankan syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk databulanan mulai Januari 2012 sampai Desember 2022. Sedangkan data suku bunga dan pertumbuhan ekonomi diakses dari www.bps.go.id serta www.bi.go.id.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel.

¹⁰⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian Dan Laporrannya)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰¹ Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mencari data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satu yang dapat dikelola, mencari, dan menemukan pola dan juga memutuskan apa yang dapat menceritakan kepada orang lain.¹⁰²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara ketiga variabel yang akan diteliti. Definisi regresi berganda menurut Malhotra, yaitu: “Multiple regression is a statistical technique that simultaneously develops a mathematical relationship between two or more independent variables and an interval-scaled dependent variable.”¹⁰³

Regresi berganda adalah teknik statistik yang secara bersamaan mengembangkan hubungan matematis antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen.

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa alasan pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian ini terdapat dua persamaan variabel independen, sebagai berikut.

$$Y = X_1, X_2, X_3$$

$$Y = X_4, X_5, X_6$$

Tujuannya yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel PUAB (X_1), LOAN (X_2), dan INT(X_3) sebagai variabel independen terhadap variable pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen dan

¹⁰¹ Ibid.,142

¹⁰² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

¹⁰³ Naresh K malhotra. *Marketing Research: An Applied Orientation*. (United States: Practice Hall, 2007).

pengaruh PUAS (X_4), FINC (X_5), dan PLS (X_6) sebagai variabel independen terhadap variable pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu program software aplikasi statistik Eviews 10.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data berdistribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan adalah metode jarque bera. Rumus metode jarque bera dapat dilihat dengan membandingkan nilai Probabilitas J-B (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila nilai Prob. J-B hitung lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai prob. J-B hitung lebih kecil dari 0,05, maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.¹⁰⁴

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel independen didalam regresi berganda.¹⁰⁵ Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

¹⁰⁴ Mansuri. *Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*. (Workshop Ekonometrika. Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Borobudur, 2016)

¹⁰⁵ Widarjono Agus, *Analisis Statistik Multivariat Terapan* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn, 2010).

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada umumnya heteroskedastisitas sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section daripada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series terbebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model terlebih pada SPSS dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka: 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, dan 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.¹⁰⁶ Sedangkan pada Eviews dapat dilihat melalui type test salah satunya Breusch-Pagan-Godfrey, yaitu pada Obs*R-squared yang ditunjukkan pada probabilitas Chi-Square kurang dari Alpha 0.05.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Pedoman pengujian autokorelasi yaitu: a) Angka D – W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; b) Angka D – W di antara -2 dan + 2 berarti tidak ada autokorelasi dan c) Angka D – W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hal ini jika menggunakan SPSS dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Namun pada Eviews untuk dapat mendeteksi ada tidaknya autikorelasi ialah melalui Obs*R-squared lebih kecil dari Alpha 0,05.

5) Uji Hipotesis

¹⁰⁶ Sujianto eko agus, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16* (Jakarta: prestasi Pustaka, 2009).

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu dan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, adapun uji statistik ini meliputi Uji t.

6) Uji t (Pengujian secara parsial dan individu)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.¹⁰⁷ Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun prosedurnya adalah:

1) Jika nilai signifikan α lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi α lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁰⁸ jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai

¹⁰⁷ Widarjono Agus, *Analisis Statistik Multivariat Terapan*.

¹⁰⁸ Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.¹⁰⁹ Pengujian membandingkan antara t -hitung dan t -tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



¹⁰⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini tentang mekanisme transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah yang merupakan instrumen dalam pengukuran berupa saluran yang digunakan yaitu beberapa variabel diantaranya adalah untuk transmisi kebijakan moneter konvensional yaitu PUAB, LOAN, dan INT. sedangkan sistem moneter syariah yaitu PUAS, FINC, dan PLS. Sebagai sasaran akhir kebijakan moneter konvensional dan Syariah diwakilkan oleh tingkat Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dan Pasar Uang Antarbank (PUAB) pada tahun 2012 sampai tahun 2022 yang tercantum dan tercermin dalam *economic bruto*.

1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diamati melalui indikator utama seperti Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai total semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode tertentu. PDB merupakan cerminan dari aktivitas ekonomi suatu negara dan menjadi tolok ukur penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam pertumbuhan PDB, menggambarkan kemajuan suatu negara dalam meningkatkan produksi dan pendapatan. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi selama beberapa tahun terakhir telah mengalami perkembangan positif, terutama karena berbagai upaya pemerintah dalam mendorong investasi, mengembangkan infrastruktur, serta meningkatkan sektor-sektor ekonomi utama seperti pertanian, industri, dan jasa. Pertumbuhan PDB yang kuat adalah salah satu indikator keberhasilan upaya pembangunan ekonomi di Indonesia, meskipun perlu diimbangi dengan distribusi pendapatan yang lebih merata untuk memastikan manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun pertumbuhan PDB adalah indikator penting, hal ini tidak selalu mencerminkan kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Oleh karena itu, selain pertumbuhan ekonomi, penting juga untuk memperhatikan aspek-

aspek lain seperti pengurangan kemiskinan, pengangguran, dan ketidaksetaraan ekonomi. Selain itu, keberlanjutan lingkungan juga menjadi isu penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang kuat dengan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, mengurangi ketidaksetaraan, dan melestarikan lingkungan demi mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisa yang di dapat di ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai puncak tertinggi pada tahun pertumbuhan ekonomi Indonesia paling tinggi dicapai tahun 2012 dengan total pertumbuhan sebesar 6,03%, dilihat dari laju pertumbuhan (y -on- y). Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun berikutnya 2013-2016 mengalami fluktuatif cukup tajam terlihat pada tahun 2015 sebesar 4,88%.

Hal ini karena kondisi ekonomi Indonesia tahun 2015 disebabkan oleh mahalnya harga pangan sehingga daya beli masyarakat berkurang dan ditambah kebijakan impor yang tidak tepat yang akhirnya merusak tatanan dagang. Meskipun pertumbuhan ekonomi lebih meningkat dari tahun ke tahun, tetapi laju pertumbuhannya terhitung melambat. Terlihat bahwa tahun 2016 tumbuh 5,03% dan tahun 2017 tumbuh 5,07% yang hanya meningkat sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya. Dan terus meningkat ditahun 2018 mencapai 5,17%, kemudian tahun 2019 - 2022 terjadi penurunan kembali yang sangat signifikan, terlihat pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mencapai -2,07%, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan atau permasalahan.

Permasalahan yang terjadi tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang utama terjadi pada tahun 2020 disebabkan adanya pandemi covid-19 sehingga menyebabkan siklus ekonomi global yang menjadi terhambat misalnya permintaan pasar ekspor Indonesia yang jika menurun bisa berdampak negative pada pertumbuhan ekonomi, selanjutnya ketidakstabilan mata uang, deprevisasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat memicu inflasi dan mengurangi daya beli masyarakat contohnya

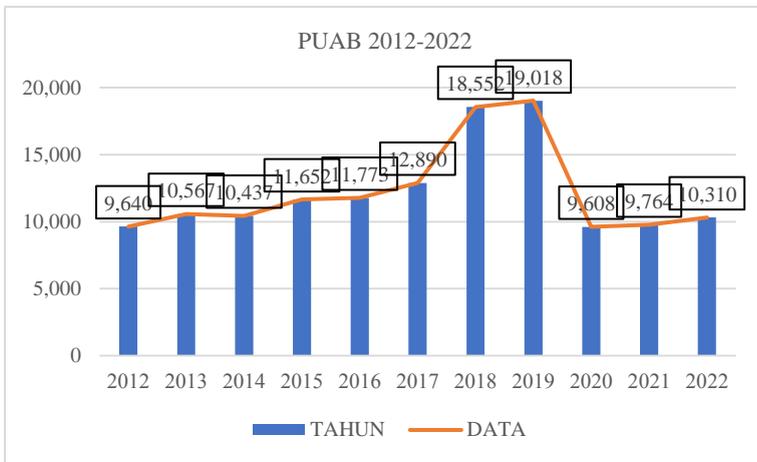
sistem moneter konvensional dengan kebijakan suku bunga dan cadangan devisa yang bisa mempengaruhi nilai tukar mata uang.

Meskipun Indonesia masih menunjukkan kondisi yang relatif baik dalam beberapa indikator seperti surplus transaksi berjalan, cadangan devisa yang meningkat, ekspor-impor yang masih positif, yield obligasi pemerintah yang stabil, nilai tukar rupiah yang kuat, dan IHSG yang menguat, namun perlu adanyaantisipasi terhadap pelambatan ekonomi global yang dapat mempengaruhi permintaan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia, melalui Bank Indonesia, harus mengambil langkah-langkah seperti mengoptimalkan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter guna menjaga stabilitas ekonomi dan nilai tukar mata uang.

2. Data Perkembangan Transmisi Moneter Konvensional

a. Perkembangan pasar Uang Antar Bank (PUAB)

Pasar Uang Antar Bank, yang dikenal juga sebagai *money market*, adalah suatu lingkungan keuangan di mana bank-bank dan lembaga keuangan lainnya melakukan transaksi jangka pendek yang melibatkan pinjaman dan peminjaman dana. Pasar ini berfungsi sebagai tempat pertemuan di mana lembaga-lembaga tersebut dapat memperoleh likuiditas segera atau menempatkan dana yang berlebih, biasanya dengan jangka waktu kurang dari satu tahun. Transaksi di pasar uang antar bank melibatkan instrumen seperti deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga komersial, dan transaksi repurchase agreement (repo). Pasar ini memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sektor keuangan, mengendalikan tingkat suku bunga jangka pendek, serta memfasilitasi aliran dana yang penting dalam menjaga likuiditas pasar dan mendukung aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Adapun posisi pasar uang antar bank atau PUAB pada tahun 2012-2022 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : SSKI BI (2023)

Gambar 4.1
Perkembangan PUAB periode 2012-2022 di Indonesia

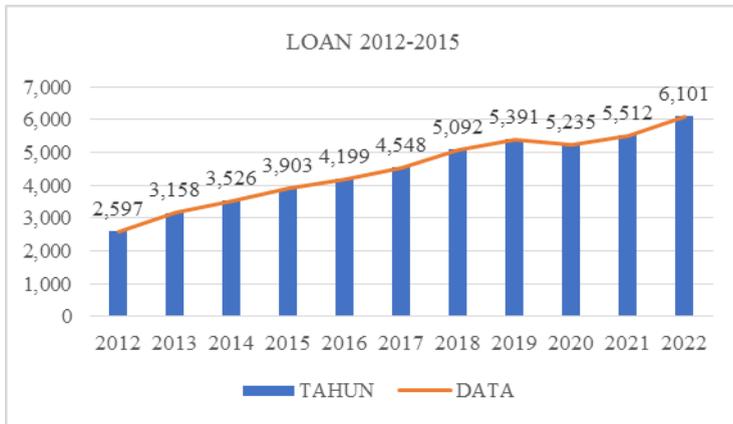
Dilihat dari gambar 4.2 dalam perkembangan Pasar Uang Antar Bank selama periode 2012-2022 mencerminkan dinamika yang signifikan. Dalam kurun waktu ini, terjadi fluktuasi yang cukup mencolok. Dari tahun 2012 hingga 2019, PUAB mengalami kenaikan yang nyata, mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan sebanyak Rp.19.018 miliar, yang menandakan tingkat suku bunga jangka pendek yang tinggi. Namun, tahun 2022 menjadi titik balik dengan penurunan yang tajam, mencapai Rp. 9.608 miliar, yang mungkin dipengaruhi oleh kebijakan stimulus pemerintah sebagai respons terhadap dampak pandemi COVID-19. Tahun 2022, menunjukkan PUAB yang rendah, mencerminkan upaya untuk menjaga suku bunga jangka pendek tetap rendah dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi. Data ini menggambarkan betapa sensitifnya PUAB terhadap perubahan ekonomi dan kebijakan, serta bagaimana pasar uang antar bank beradaptasi dengan situasi ekonomi yang berubah-ubah.

Kesimpulan dari data tersebut adalah bahwa PUAB mengalami fluktuasi selama periode 2012-2022. Terjadi tren peningkatan yang signifikan pada tahun 2019, kemudian

diikuti oleh penurunan yang tajam pada tahun 2020 -2022, yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan kebijakan stimulus. Tahun 2021 dan 2022 menunjukkan PUAB yang rendah, mencerminkan upaya untuk menjaga suku bunga jangka pendek tetap rendah dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi.

b. Perkembangan Kredit atau pinjaman (LOAN)

Kredit atau pinjaman, yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai "loan" atau "credit," merupakan suatu perjanjian keuangan di mana pihak pemberi pinjaman memberikan dana kepada pihak peminjam dengan syarat bahwa dana tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu, seringkali dengan tambahan bunga atau bunga yang disebut sebagai "interest" (INT). Konsep ini adalah fondasi dari banyak aktivitas keuangan di seluruh dunia, termasuk pinjaman pribadi, hipotek, kredit usaha, dan banyak jenis transaksi keuangan lainnya. Tingkat bunga yang dikenakan pada kredit atau pinjaman, dikenal sebagai suku bunga atau interest rate, adalah faktor penting yang memengaruhi biaya pinjaman dan keputusan peminjam. Inti dari konsep ini adalah pemberian dana untuk digunakan oleh pihak lain dengan kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut bersama dengan bunga dalam jangka waktu tertentu, yang merupakan komponen utama dalam sistem keuangan dan aktivitas ekonomi di seluruh dunia. berikut adalah data terkait Kredit atau pinjaman Indonesia sejak periode tahun 2012-2022 yang digambarkan pada grafik berikut ini



Sumber : SPI Ojk (2023)

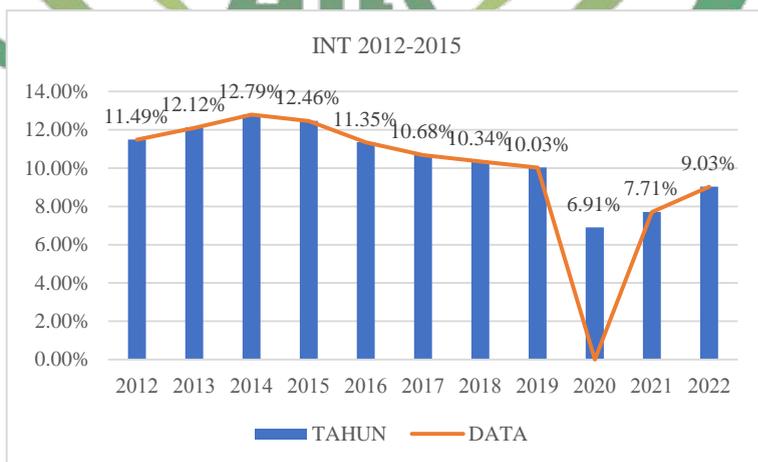
Gambar 4.2

Grafik data LOAN Periode Tahun 2012-2022

Data yang diberikan menggambarkan perkembangan besarnya pinjaman atau LOAN dalam sebuah periode tahunan dari 2012 hingga 2022. Terdapat tren perkembangan kredit atau pinjaman mengalami kenaikan yang signifikan disetiap tahunnya, di mana LOAN mencapai puncaknya pada tahun 2019 hingga Rp. 5.391 miliar. Namun, tahun 2020-2021 mencatat adanya penurunan, kemungkinan sebagai respons terhadap perubahan kondisi ekonomi selama pandemi COVID-19. Kesimpulan dari data ini adalah bahwa pinjaman di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang kuat selama periode tersebut, dengan peningkatan yang mencolok terutama pada tahun 2019, mencerminkan aktivitas ekonomi yang meningkat dan potensi pertumbuhan sektor kredit. Namun, perubahan signifikan dalam tren LOAN pada tahun 2021-2022 menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi dinamika peminjaman dalam perekonomian.

c. Perkembangan Suku Bunga Indonesia (INT)

Suku bunga di Indonesia adalah tingkat bunga yang dikenakan oleh bank-bank komersial dan lembaga keuangan lainnya dalam hal pinjaman dan tabungan. Tingkat suku bunga ini adalah salah satu instrumen penting yang digunakan untuk mengendalikan aktivitas ekonomi dan mengatur inflasi. Bank Indonesia, sebagai bank sentral negara, memiliki peran kunci dalam menentukan suku bunga acuan, yang disebut BI Rate. BI Rate digunakan sebagai panduan bagi bank-bank lain dalam menentukan suku bunga yang diberikan kepada nasabahnya. Selain itu, BI Rate juga memengaruhi pasar keuangan dan tingkat investasi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan suku bunga di Indonesia telah menjadi fokus penting dalam upaya untuk menjaga stabilitas ekonomi, mengendalikan inflasi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Adapun berikut adalah data terkait dengan suku bunga di Indonesia periode tahun 2012-2022 yang digambarkan sebagai berikut ini:



Sumber : BPS Indonesia (2023)

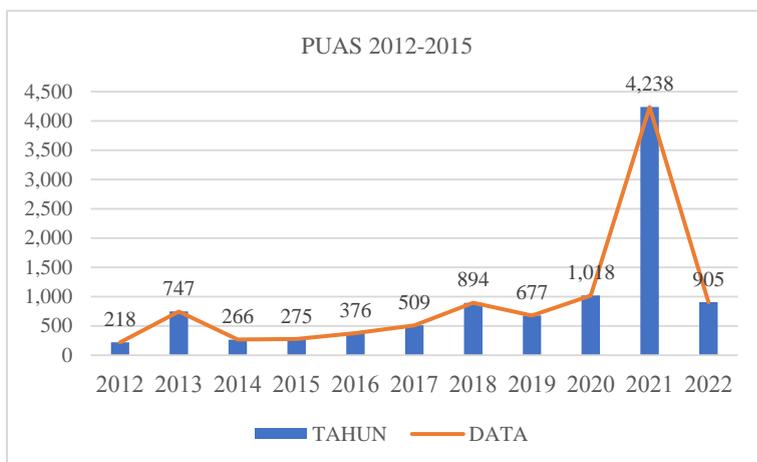
Gambar 4.3
Grafik Data INT periode tahun 2012-2022

Data tingkat Suku bunga di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2022 menunjukkan perkembangan suku bunga menunjukkan penurunan mulai tahun 2016 sebesar 11,35% hingga tahun 2020 sebesar 6,91%. Penyebab penurunan ini dikarenakan banyaknya permasalahan global yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melemah. Sehingga untuk meningkatkan output pertumbuhan ekonomi, bank sentral harus menurunkan tingkat suku bunga. selama periode 2020-2022, tingkat bunga kredit atau pinjaman cenderung lebih rendah, di mana tahun 2022 mencapai 9,03%. Kesimpulannya, data ini mencerminkan volatilitas tingkat bunga dan perubahan kebijakan ekonomi dalam menanggapi berbagai kondisi ekonomi dan keuangan yang berkembang selama periode tersebut.

3. Data Perkembangan Transmisi Moneter Syariah

a. Perkembangan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS)

Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) adalah suatu lingkungan keuangan di mana lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah melakukan transaksi keuangan yang melibatkan pinjaman dan peminjaman dana. PUAS mengikuti prinsip-prinsip ekonomi Islam yang melarang riba (bunga) dan aktivitas berisiko tinggi serta mendorong transparansi dan keadilan dalam transaksi keuangan. Pada PUAS, lembaga-lembaga keuangan syariah dapat memperoleh likuiditas segera atau menempatkan dana yang berlebih dengan mematuhi prinsip syariah yang melibatkan aset yang halal dan adil dalam operasinya. PUAS memiliki peran penting dalam pengembangan sistem keuangan syariah, yang berkembang pesat di seluruh dunia, dan memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah data terkait dengan perkembangan pasar uang antar bank Syariah (PUAS) yang digambarkan pada grafik berikut ini :



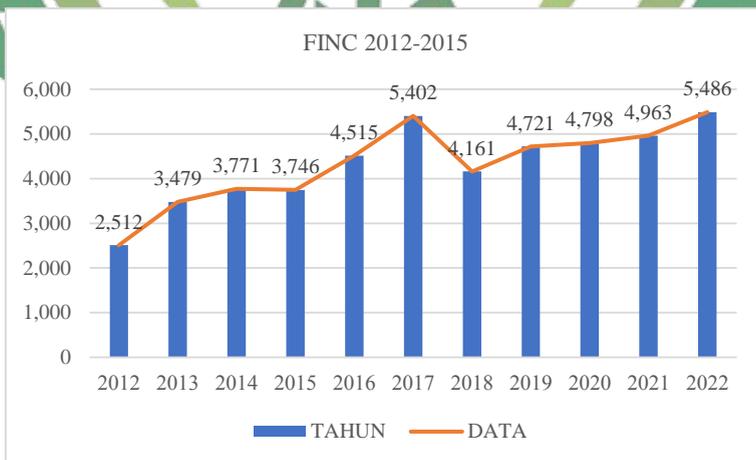
Sumber : SSKI BI (2023)

Gambar 4.4
Grafik perkembangan PUAS periode tahun 2012-2022

Dapat dilihat dari gambar 4.5 bahwa dalam perkembangan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dilihat dari tingkat imbal hasilnya mengalami fluktuatif. Tingkat imbal hasil pada PUAS mengalami penurunan berdasarkan data yang diberikan, terdapat tren yang cukup bervariasi dalam dari tahun 2012 hingga 2022. Pada awal periode, terlihat peningkatan yang signifikan, mencapai puncak pada tahun 2021 dengan indeks pasar uang antar bank syariah sebesar Rp.4,238 miliar. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan signifikan menjadi Rp. 905 juta. Meskipun data ini tidak memberikan konteks lebih lanjut, penurunan tajam ini mungkin perlu ditelusuri lebih lanjut untuk memahami penyebabnya. Secara keseluruhan, data menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam tingkat kepuasan selama periode tersebut, dengan penurunan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

b. Perkembangan Pembiayaan Syariah (FINC)

Pembiayaan Syariah, atau yang sering disebut FINC (*Financial Islamic*) merupakan konsep keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Prinsip utama dalam Pembiayaan Syariah adalah larangan terhadap bunga atau riba, serta larangan terhadap aktivitas yang dianggap haram dalam Islam, seperti perjudian dan alkohol. Dalam sistem ini, pembiayaan dilakukan tanpa mengenakan bunga, dan risiko dan keuntungan dibagi antara pihak yang membiayai dan yang meminjam. Prinsip syariah juga mendorong investasi dalam sektor yang mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi, serta mempromosikan keadilan dan kebersamaan dalam distribusi kekayaan. Pembiayaan Syariah telah menjadi alternatif yang semakin populer dalam dunia keuangan global, yang menawarkan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai Islam. Adapun berikut adalah data perkembangan pembiayaan syariah (FINC) periode tahun 2012-2022 yang digambarkan pada diagram berikut ini :



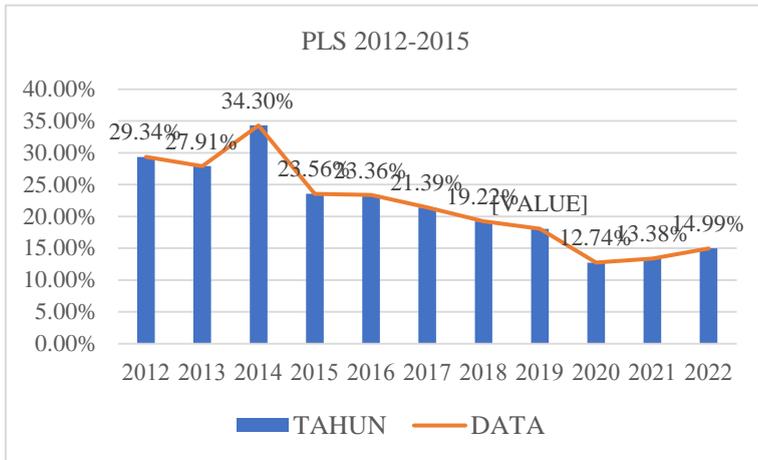
Sumber : SPS Ojk (2023)

Gambar 4.5
Grafik FINC Periode Tahun 2012-2022

Berdasarkan data FINC (Financial Islamic) yang diberikan, dapat diamati bahwa terdapat tren pertumbuhan yang positif dari setiap tahunnya. Indeks FINC mengalami kenaikan yang signifikan dari Rp. 5.402 miliar pada tahun 2017. Namun pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan mencapai Rp. 4.161 miliar dan kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan mulai dari tahun 2019 hingga 2022 mencapai puncak sebesar Rp. 5.486 miliar. Secara keseluruhan, kinerja FINC menunjukkan perkembangan yang kuat selama periode tersebut. Ini mengindikasikan bahwa sektor keuangan syariah terus berkembang dan menjadi lebih menarik bagi investor serta masyarakat yang mencari solusi finansial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

c. Perkembangan *Profit Loss Sharing (PLS)*

Profit Loss Sharing (PLS) adalah sebuah prinsip dasar dalam sistem keuangan syariah yang mengatur pembagian keuntungan dan kerugian antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi atau investasi. Dalam PLS, pihak yang memberikan dana atau modal dan pihak yang mengelola investasi atau usaha berbagi risiko dan keuntungan secara adil. Jika usaha atau investasi menghasilkan keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya antara kedua pihak, sementara jika terjadi kerugian, kerugian tersebut juga dibagi secara proporsional. Prinsip PLS merupakan salah satu pilar utama dari keuangan syariah, yang mendorong adanya keadilan, transparansi, dan tanggung jawab bersama dalam transaksi keuangan, serta menghindari riba (bunga) yang dianggap haram dalam Islam. PLS sering diterapkan dalam pembiayaan, investasi, dan perbankan syariah untuk menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan antara para pihak yang terlibat. Berikut adalah data terkait *profit loss sharing* periode tahun 2012-2022 Indonesia yang digambarkan pada diagram berikut :



Sumber : BPS Indonesia (2023)

Gambar 4.6

Grafik data PLS Indonesia tahun 2012-2022

Dalam data Profit Loss Sharing (PLS) atau bagi hasil pembiayaan (Mudharabah dan Musyarakah) terus mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 23,56% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan yang terjadi ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan tingkat Pembiayaan Perbankan Syariah pada setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dikarenakan suatu hal yaitu pembiayaan perbankan syariah merupakan 104 rate yang dapat mempengaruhi peningkatan pada profit loss sharing atau tingkat bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

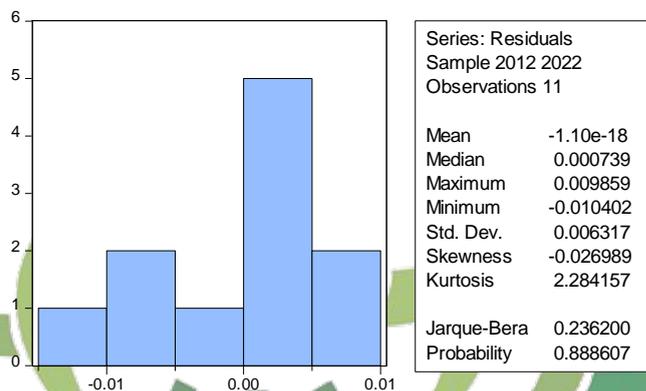
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data berdistribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan adalah metode jarque bera. Rumus metode jarque bera dapat dilihat dengan

membandingkan nilai Probabilitas J-B (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila nilai Prob. J-B hitung lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai prob. J-B hitung lebih kecil dari 0,05, maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Adapun berikut adalah hasil analisa terkait dengan uji normalitas data yaitu sebagai berikut :

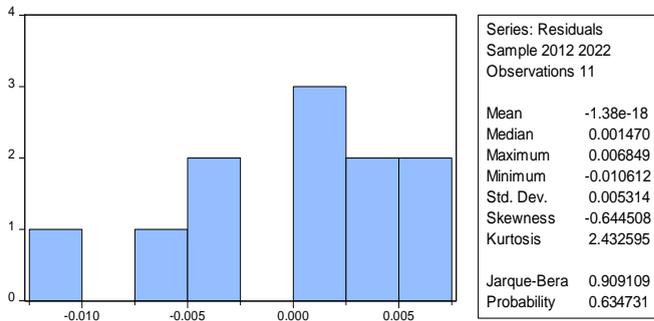


Sumber : Data yang diolah Eviews 10 (2024)

Gambar 4.7

Uji Normalitas Sistem Moneter Konvensional

Berdasarkan hasil uji normalitas didapati bahwa untuk nilai Probabilitas J-B (Jarque-Bera) hitung pada sistem moneter konvensional dengan tingkat alpha 0,05 sebesar 0.888607 yang mana menurut kriteria penerimaan suatu data dikatakan normal apabila nilai Prob. J-B hitung lebih besar dari 0,05. Dari hasil analisa uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada variabel sistem moneter konvensional berdistribusi normal.



Sumber : Data yang diolah Eviews 10 (2024)

Gambar 4.8 **Uji Normalitas Sistem Moneter Syariah**

Hasil uji normalitas didapati bahwa untuk nilai Probabilitas J-B (Jarque-Bera) hitung pada sistem moneter syariah dengan tingkat alpha 0,05 sebesar 0.634731 yang mana menurut kriteria penerimaan suatu data dikatakan normal apabila nilai Prob. J-B hitung lebih besar dari 0,05. Dari hasil analisa uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada variabel sistem moneter syariah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel independen didalam regresi berganda.¹¹⁰ Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Adapun dari hasil uji multikolinieritas di dapat hasil sebagai berikut:

¹¹⁰ Widarjono Agus, *Analisis Statistik Multivariat Terapan*.

Tabel 4.1
Hasil Multikolonieritas

Variance Inflation Factors			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Sistem moneter konvensional			
PUAB	7.17E-07	22.05679	1.463175
LOAN	1.65E-05	67.41490	3.501726
INT	0.049561	107.5488	3.173120
C	0.001236	238.6106	NA
Sistem moneter syariah			
PUAS	4.00E-11	3.199161	1.061010
FINC	1.18E-05	62.20586	2.330930
PLS	0.001925	26.88610	2.270726
C	0.000503	137.0239	NA

yang diolah Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dari variabel sistem moneter konvensional dan syariah didapati nilai VIF dari kurang dari 10 yang mana menurut kriteria penerimaan untuk uji multikolonieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolonieritas, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data bebas dari multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat antar nilai Y apakah sama atau heterogen. Jika pada SPSS cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model yang dapat dilihat dari pola gambar scatterplot, maka pada Eviews dapat dilihat melalui type test salah satunya Breusch-Pagan-Godfrey, yaitu pada Obs*R squared yang ditunjukkan pada probabilitas Chi-Square kurang dari Alpha 0.05. Dari hasil analisa uji

heteroskedastisitas di dapat hasil yang digambarkan pada plot atau grafik sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(9)
PUAB, LOAN, INT	10.97823	0.2772
PUAS, FINC, PLS	10.00096	0.3504

Sumber : Data yang diolah Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 nilai probabilitas pada Obs*R-squared pada variabel sistem moneter konvensional menunjukkan $0.2772 > 0.05$ tidak mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel sistem moneter syariah nilai probabilitas pada Obs*R-squared menunjukkan $0.3504 > 0.05$ yang artinya sudah lolos uji heteroskedastisitas. Secara sistematis nilai probabilitasnya harus < 0.05 agar terdeteksi mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Eviews untuk dapat mendeteksi ada tidaknya autikorelasi ialah melalui Obs*R-squared lebih kecil dari Alpha 0.05. Adapun hasil dari uji autokorelasi didapati sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(2)
PUAB, LOAN, INT	4.176690	0.1239
PUAS, FINC, PLS	2.787872	0.2481

Sumber : Data yang diolah Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi, diketahui nilai Probability Obs*R-squared pada variabel sistem moneter konvensional sebesar $0.1239 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi. Sedangkan pada variabel sistem moneter syariah nilai Probability Obs*R-squared sebesar $0.2481 > 0.05$ maka data sudah lolos uji autokorelasi.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.¹¹¹ Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun prosedurnya adalah Jika nilai signifikan α lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi α lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini peneliti melakukan uji t untuk menjawab beberapa hipotesis yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

¹¹¹ Ibid.

1) Pengaruh Moneter Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2022

Tabel 4.4
Hasil Uji T Variabel Puab, Loan, dan Int

No.	Variable	t-Statistic	Prob. (Sig)
1.	PUAB	0.653329	0.5344
2.	LOAN	0.059407	0.9543
3.	INT	1.957359	0.0912

Sumber : Data yang diolah Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil uji t untuk hipotesis yang pertama di dapati hasil bahwa nilai signifikan untuk variabel PUAB terhadap Pertumbuhan Ekonomi didapati angka sebesar 0.5344, yang mana berdasarkan kriteria penerimaan jika nilai Sig > 0.05 maka residual dari persamaan H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh Pasar Uang Antarbank (PUAB) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2015. Hasil penelitian mengenai pengaruh Pasar Uang Antar Bank (PUAB) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2022 menunjukkan temuan yang tidak signifikan.

Sedangkan untuk variabel LOAN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2022 di dapati nilai Sig 0.9543 yang mana menurut kriteria penerimaan jika didapati bahwa nilai Sig 0.9543 > 0,05 atau H_a ditolak dan H_o diterima yang mana bisa disimpulkan bahwa kredit / pinjaman (LOAN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2022.

Variabel Terakhir yaitu INT didapati hasil analisa terkait uji t hipotesis untuk variabel suku bunga (INT) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2022. Didapati nilai Sig sebesar 0.0912 yang mana menurut kriteria penerimaan jika nilai Sig < 0,05

maka H_0 ditolak, namun sebaliknya jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena nilai Sig sebesar $0.0912 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh suku bunga (INT) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2022.

2) Pengaruh Moneter Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2022

Tabel 4.5
Hasil Uji T Variabel Puas, Finc, dan Pls

No.	Variable	t-Statistic	Prob. (Sig)
1.	PUAS	2.967300	0.0209
2.	FINC	-0.598796	0.5682
3.	PLS	1.836662	0,1089

Sumber : Data yang diolah Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil analisa terkait dengan hasil uji hipotesis untuk variabel PUAS, didapati nilai Sig sebesar 0.0209 yang mana menurut kriteria penerimaan jika nilai $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pasar uang antarbank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode 2012-2022.

Sedangkan untuk variabel FINC bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis didapati bahwa nilai Sig untuk variabel FINC didapati nilai 0.5682, yang mana menurut kriteria penerimaan jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapati hasil bahwa $sig 0.5682 > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh signifikan pembiayaan syariah (FINC) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2022.

Kemudian, terkait pengaruh PLS terhadap pertumbuhan ekonomi di dapati hasil bahwa, nilai Sig sebesar 0.1089 yang mana menurut kriteria penerimaan untuk sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Sig 0.8554 $> 0,05$ yang mana H_0 diterima yang artinya tidak terdapat signifikan profit loss sharing (PLS) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2022.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dari hasil uji analisa untuk koefisien determinasi didapati hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-squared	Mean dependent var
PUAB, LOAN, INT	0.642962	0.047764
PUAS, FINC, PLS	0.747284	0.047764

Sumber : Data yang diolah Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi antara variabel bebas sistem moneter konvensional yaitu PUAB, LOAN, dan INT terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012-2022 di dapati nilai R-square yaitu 0,642 atau pengaruh nya sebesar 64% terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan 36% nya

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak bisa di deteksi. Sedangkan pada variabel sistem moneter syariah yaitu PUAS, FINC dan PLS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012-2022 di dapat nilai R square yaitu 0,747 atau pengaruh nya sebesar 74% terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan 26% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak bisa di deteksi.

C. Analisis

Pengaruh sistem moneter konvensional dan syariah memiliki peran penting dalam pengukuran dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam konteks transmisi kebijakan moneter konvensional, terdapat beberapa variabel kunci yang digunakan sebagai saluran untuk pengaruhnya. Salah satunya adalah Pasar Uang Antar Bank (PUAB), yang mencerminkan sejauh mana bank-bank konvensional dapat menghimpun dana dari masyarakat. Selanjutnya, terdapat LOAN (pinjaman bank kepada sektor riil) dan INT (tingkat suku bunga) yang memainkan peran penting dalam mengarahkan pinjaman dan investasi di masyarakat.

Di sisi lain, sistem moneter syariah memiliki saluran yang berbeda dalam transmisi kebijakan moneter. Variabel PUAS (Pasar Uang Antar Bank Syariah) menggambarkan kemampuan bank syariah untuk mengumpulkan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, FINC (pembiayaan syariah) dan PLS (bagian laba dan kerugian syariah) juga menjadi instrumen yang penting dalam menentukan dampak kebijakan moneter syariah.

Ketika mengevaluasi dampak kebijakan moneter konvensional dan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, kita harus memperhatikan bahwa sasaran akhir mereka berbeda. Dalam konteks konvensional, pertumbuhan ekonomi seringkali diwakili oleh tingkat pinjaman yang diberikan oleh bank konvensional kepada sektor riil dan tingkat suku bunga yang mempengaruhi aktivitas ekonomi. Di sisi lain, dalam sistem moneter syariah, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat tercermin dalam tingkat sertifikat Bank Syariah Indonesia (PUAS) dan juga

dalam aktivitas di pasar uang antar bank syariah (PUAB). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang perbedaan dalam transmisi moneter konvensional dan syariah menjadi penting untuk merancang dan mengukur dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kedua sistem memiliki karakteristik unik yang harus diperhitungkan oleh otoritas moneter untuk mencapai tujuan makroekonomi yang diinginkan.

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari transmisi moneter konvensional dan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012-2022, yang mana guna menjawab rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. **Pengaruh Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.**

Berdasarkan hasil analisa untuk uji t sendiri menunjukkan pada variabel PUAB tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan karena nilai signifikansi sebesar 0.5344 sehingga dengan ini hipotesis tidak terdukung. Studi ini fokus pada analisis pengaruh Pasar Uang Antar Bank (PUAB) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2012-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk menggali dampak PUAB pada pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t untuk hipotesis bahwa PUAB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam rentang waktu yang diteliti.

Meskipun hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pasar uang antar bank dan pertumbuhan ekonomi, perlu diingat bahwa faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam konteks lebih luas, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami keterkaitan antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, informasi ini dapat digunakan oleh para

pengambil kebijakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengelola sektor keuangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Teori yang relevan untuk menjelaskan temuan ini adalah Teori Akumulasi Finansial. Teori ini menekankan peran penting sektor keuangan dalam mendukung proses pertumbuhan ekonomi. Secara khusus, sektor keuangan, yang melibatkan bank-bank, pasar saham, lembaga keuangan, dan instrumen keuangan lainnya, dianggap sebagai fasilitator utama pergerakan dana dan alokasi sumber daya dalam perekonomian. Dalam konteks ini, Teori Akumulasi Finansial mencerminkan hubungan antara akumulasi modal atau peningkatan investasi dengan peran sektor keuangan. Lebih lanjut, teori ini dapat diterapkan pada Pasar Uang Antar Bank (PUAB), yang merupakan salah satu elemen dalam sektor keuangan. PUAB tidak hanya terfokus pada hubungan antara jumlah uang beredar dan tingkat harga. Pasar uang antar bank dapat memengaruhi penawaran uang dan tingkat suku bunga, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi dan pengeluaran konsumen. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap relevansi Teori Akumulasi Finansial dalam konteks pengaruh PUAB terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam konteks praktis, pemahaman mengenai pengaruh PUAB terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menjadi landasan penting bagi kebijakan ekonomi dan keuangan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap literatur akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang bagi pengambilan keputusan di tingkat ekonomi nasional.

Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anwar juga menemukan bahwa PUAB tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perekonomian, kemandirian keuangan

daerah pemerintah provinsi di Indonesia.¹¹² Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saekhu juga menemukan bahwa PUAB berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan antar Bank.¹¹³

2. Pengaruh Suku Bunga (INT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.

Data yang diberikan dalam penelitian ini tidak mendukung temuan yang signifikan, dimana Sig sebesar 0.9543 untuk variabel INT adalah suku bunga memiliki tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode yang diselidiki.

Meski tidak memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya karena pertumbuhan ekonomi adalah fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti investasi, konsumsi, ekspor, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, hasil ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati, dan bukan berarti kredit atau pinjaman tidak memiliki dampak sama sekali, tetapi dampaknya mungkin tidak signifikan dalam konteks periode waktu yang diteliti.

Suku bunga merupakan salah satu instrumen kunci dalam kebijakan moneter dan memiliki pengaruh yang signifikan pada sektor keuangan dan ekonomi secara umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga selama periode 2012-2022 tidak menunjukkan dampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dengan diketahuinya bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan, otoritas moneter dapat

¹¹² Anwar, "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Luas Wilayah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Di Indonesia."

¹¹³ Saekhu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia."

mempertimbangkan lebih lanjut strategi dalam mengelola suku bunga dengan tanpa perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Keputusan tentang peningkatan atau penurunan suku bunga dapat diarahkan dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

Teori Kuantitas uang, mencoba menjelaskan bagaimana perubahan jumlah uang beredar memengaruhi tingkat harga dan kegiatan ekonomi. Teori ini dapat menjadi relevan dalam mengkaji hubungan antara suku bunga (INT) dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, suku bunga dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran uang. Ketika suku bunga rendah, mungkin ada kecenderungan untuk meningkatkan permintaan pinjaman dan pengeluaran investasi, yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat menghambat aktivitas ekonomi.¹¹⁴

Dalam keseluruhan konteks ekonomi Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga adalah faktor kunci yang harus diperhatikan oleh semua pemangku kepentingan. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

3. **Pengaruh Kredit Atau Pinjaman (LOAN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.**

Hasil analisis berdasarkan data yang ada, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk mendukung pengaruh kredit atau pinjaman (LOAN) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode tersebut. Sehingga LOAN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dengan ini variabel LOAN termasuk kedalam hipotesis tidak terdukung.

¹¹⁴ Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

Meskipun hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kredit atau pinjaman dan pertumbuhan ekonomi, perlu diingat bahwa faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hal ini disebabkan adanya fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan kredit ke sektor usaha dan juga dihadapkan pada risiko kegagalan kredit akibat kondisi makroekonomi. Kegiatan penyaluran kredit mengandung risiko yang mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan usaha bank seperti halnya likuiditas bank dan profitabilitas keuangan. Maka pihak bank harus bisa mengelola kredit dengan baik, disertai dengan tingkat pemberian kredit yang besar tanpa diimbangi dengan kemampuan menjaga kualitas kreditnya yang berdampak pada penurunan tingkat kesehatan bank.

Keberlangsungan kesehatan usaha perbankan dilihat dari berhasil tidaknya kredit yang disalurkan dan besarnya tunggakan kredit. Tetapi kejadian kredit bermasalah tidak bisa dihindari oleh bank manapun, karena dalam kenyataannya kredit bermasalah menjadi bagian dari kehidupan bisnis bank. Berbagai macam sebab terjadi antara lain debitur tidak mampu membayar bunga atau melunasi kredit yang mereka pinjam.

Meskipun semua tahapan-tahapan dalam proses pemberian kredit telah dilaksanakan dengan hati-hati dan telah dilakukan pengawasan pembinaan kredit yang berkesinambungan. Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghofur Wibowo dan Ahmad Mubarak¹¹⁵ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisa efektifitas mekanisme transmisi ganda. Dengan hasil uji yang diperoleh total kredit sebagai instrumen moneter di Indonesia tidak efektif dalam

¹¹⁵ Muhammad Ghafur Wibowo dan Ahmad Mubarak, “Analisis Efektifitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Volume 25, Nomor 2, 2017:127-137.

mendorong pertumbuhan ekonomi karena banyaknya guncangan yang terjadi pada total kredit. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mubarak juga diperoleh hasil bahwa total kredit tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil estimasi jangka panjang maupun jangka pendeknya tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Seperti yang diungkapkan oleh Warjiyo bahwa perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari dana pihak ketiga melainkan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri.¹¹² Sedangkan menurut Suseno dan Piter menyatakan bahwa keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada debitur dapat disebabkan oleh faktor rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam ROA (Return On Assets).¹¹⁶

Menurut teori Joseph E Stiglitz ini berhubungan dengan Kredit atau Pinjaman (LOAN) karena peran penting kebijakan moneter dalam mengatur kredit dan peran sektor keuangan dalam mengarahkan dana ke investasi produktif. Pengelolaan sektor keuangan yang baik, termasuk PUAB, dapat membantu meningkatkan akses ke kredit yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan sektor keuangan yang baik, termasuk PUAB, dapat membantu meningkatkan akses ke kredit yang mendukung pertumbuhan ekonomi.¹¹⁷

Kesimpulannya, berdasarkan analisis hipotesis dan data yang tersedia, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa kredit atau pinjaman (LOAN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

¹¹⁶ Suseno dan Peter Abdullah, *Sistem Kebijakan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI, 2003), hlm. 25.

¹¹⁷ Fahriyansya, "Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2010-2016)."

Indonesia selama periode 2012-2022. Namun, penting untuk diingat bahwa banyak faktor lain dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan hasil ini hanya mencerminkan satu aspek dari keseimbangan tersebut. Untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, penelitian lebih lanjut dan analisis mendalam mungkin diperlukan.

4. **Pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.**

Hasil analisis uji hipotesis terdukung bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat bukti yang signifikan bahwa Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode tersebut. Hasil ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran PUAS dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pasar uang antar bank syariah memiliki karakteristik dan prinsip yang berbeda dari pasar konvensional, dan temuan ini menguatkan argumen bahwa PUAS adalah faktor yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengaruh positif PUAS pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa institusi keuangan syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis prinsip syariah.

Kegiatan transaksi di Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dilakukan dalam periode waktu mulai dari satu hari kerja (*overnight*) sampai dengan satu tahun.¹¹⁸ Teori Pertumbuhan Schumpeter, menekankan peran penting pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui inovasi. Pengusaha, dalam konteks PUAS yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dapat berperan dalam

¹¹⁸ Susilawati, "Kontribusi Instrumen Moneter Syariah Terhadap Pengendalian Inflasi Di Indonesia. Amwaluna."

menciptakan bisnis-bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, pengusaha juga dianjurkan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti investasi dalam sektor yang halal dan menghindari transaksi yang melibatkan riba (riba) atau aktivitas haram lainnya. Oleh karena itu, PUAS yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat menjadi saluran penting untuk pengusaha dan perusahaan untuk mendapatkan akses ke modal dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam konteks ini, PUAS dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan dana kepada perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selaras dengan penelitian Sugianto, dkk. dengan menggunakan metode *Vector Auto Regression* (VAR) dapat diketahui dalam jangka pendek jumlah Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), jumlah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan jumlah keuangan bank syariah memiliki pengaruh yang stabil terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Dalam hal ini berarti instrumen kebijakan moneter konvensional akan lebih stabil apabila digabungkan dengan instrumen kebijakan moneter syariah.¹¹⁹ Penelitian Bayuni & Srisusilawati menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode regresi simultan, kontribusi instrumen-instrumen syariah seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Reserve Repo* Surat Berharga Syariah Negara, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Giro Wajib

¹¹⁹ Sugianto, Harmain, and Harahap, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah."

Minimum (GWM), pada Bank Syariah, dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) masih sangat kecil.¹²⁰

Hal ini di dukung juga oleh penelitian Zaelina dengan menggunakan Impulse Response Function (IRF) Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) merespon negatif terhadap guncangan inflasi, sederhananya ketika terjadi guncangan pada Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) maka Inflasi akan meningkat. Hasil analisis Impulse Response Function (IRF) model Inflasi, guncangan yang terjadi pada variabel SBIS, PUAS, PLS, dan Financing memiliki respon yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi guncangan pada variabel tersebut maka Inflasi akan mengalami penurunan serta nilai output akan meningkat. Sedangkan hasil dari variance decomposition menjelaskan bahwa pada model inflasi dan output, Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dan variabel lainnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan menurunnya inflasi.

Kesimpulannya, berdasarkan hasil uji hipotesis dan data yang ada, kita dapat menyimpulkan bahwa Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2012-2022. Temuan ini dapat menjadi dasar yang kuat bagi pihak berwenang dan praktisi keuangan syariah untuk lebih memahami, mengembangkan, dan memanfaatkan PUAS sebagai salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini juga membantu mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam konteks Indonesia.

5. Pengaruh Pembiayaan Syariah (FINC) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.

Hasil uji hipotesis terdapat bukti bahwa hipotesis tidak terdukung yang artinya Pembiayaan Syariah (FINC) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan

¹²⁰ Ibid.,70

ekonomi Indonesia selama periode tersebut alasan mengapa temuan ini penting adalah bahwa Pembiayaan Syariah memainkan peran yang semakin penting dalam ekonomi Indonesia, seiring dengan pertumbuhan sektor keuangan syariah yang terus berkembang. Ini mencerminkan permintaan yang semakin besar untuk produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di masyarakat. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa Pembiayaan Syariah tidak memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Hubungan antara pembiayaan Syariah (FINC) dan pertumbuhan ekonomi. Teori Joseph E Stiglitz menyoroti peran informasi dalam kebijakan moneter dan perilaku perbankan. Dalam konteks pembiayaan Syariah, informasi tentang kegiatan informasi yang berdasarkan prinsip-prinsip Syariah menjadi kunci dalam mengarahkan pembiayaan ke proyek-proyek produktif yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Dalam konteks ini, Pembiayaan Syariah (FINC) dapat dilihat sebagai sumber pembiayaan yang mendukung proyek-proyek ekonomi yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan ini dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan membiayai proyek-proyek produktif yang menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan merangsang aktivitas ekonomi. Dengan demikian, Teori Joseph E. Stiglitz dapat tidak mendukung gagasan bahwa pembiayaan syariah yang diarahkan dengan baik dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah tidak dapat memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kesimpulannya, berdasarkan hasil uji hipotesis dan data yang ada, kita dapat menyimpulkan bahwa Pembiayaan Syariah (FINC) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2012-2022.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh keuangan syariah dalam hal ini zakat dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Seperti studi oleh Iqbal yang mengemukakan bahwa zakat tidak cocok atau mendukung pertumbuhan ekonomi.¹²¹ Selain itu, Tambunan juga mengemukakan bahwa secara parsial, zakat berpengaruh tidak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹²²

6. Pengaruh Profit Loss Sharing (PLS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022.

Hasil uji hipotesis (Ho) dapat diterima, sehingga, Profit Loss Sharing (PLS) diperoleh hasil negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode tersebut. Hal ini disebabkan karena tingkat fee SBIS mengikuti suku bunga SBI, sehingga sangat berpengaruh terhadap bagi hasil bank syariah. Maka dari itu, pada sisi perbankan syariah perlu merevisi acuan dalam perhitungan bagi hasil dengan membuat kebijakan tingkat fee SBIS sendiri. Selanjutnya, ketidakefektifan bagi hasil ini karena dalam penentuan bagi hasil bank syariah mendahulukan margin yang diinginkan lalu menggunakan rumus *expected yield*. Dimana *expected yield* adalah proyeksi dengan berbagai pertimbangan seperti proyeksi pertumbuhan ekonomi, tingkat fee SBIS hingga suku bunga perbankan yang digunakan bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghofur Wibowo dan Ahmad Mubarak¹²³ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisa efektifitas mekanisme transmisi ganda. Dengan hasil uji yang diperoleh profit loss sharing (PLS)

¹²¹ Iqbal, "Inclusive Growth with Zakat."

¹²² Tambunan, "Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter, Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

¹²³ Muhammad Ghafur Wibowo dan Ahmad Mubarak, "Analisis Efektifitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Volume 25, Nomor 2, 2017:127-137.

sebagai instrumen moneter di Indonesia tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mubarak¹²⁴ juga diperoleh hasil bahwa profit loss sharing (PLS) tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulannya, berdasarkan hasil uji hipotesis dan data yang ada, kita dapat menyimpulkan bahwa Profit Loss Sharing (PLS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2012-2022.



¹²⁴ Ahmad Mubarak, *Analisis Efektifitas Mekanisme Transmisi Moneter Ganda Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2015*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017).



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Analisa dan pengumpulan data dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pasar Uang Antar Bank (PUAB) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2012-2022, karena pasar uang antarbank terutama digunakan untuk memfasilitasi perdagangan jangka pendek antar bank. Aktivitas di PUAB lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan likuiditas bank dan manajemen risiko daripada mendukung pertumbuhan ekonomi secara langsung.
2. Suku Bunga (INT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2012-2022, karena meskipun suku bunga memengaruhi biaya pinjaman dan investasi, efeknya mungkin terbatas dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi jika ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi aktivitas ekonomi, seperti stabilitas politik, kebijakan fiskal, atau faktor-faktor eksternal.
3. Kredit atau pinjaman (LOAN) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2015-2022, karena mungkin terdapat faktor-faktor lain yang membatasi dampak kredit terhadap pertumbuhan ekonomi dalam konteks waktu tersebut.
4. Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2012-2022 karena PUAS mencerminkan likuiditas dalam sistem keuangan syariah yang dapat mendukung aktivitas ekonomi sesuai prinsip-prinsip syariah.
5. Pembiayaan Syariah (FINC) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2012-2022, karena pasar pembiayaan syariah mungkin masih relatif kecil dibandingkan dengan pasar

konvensional. Hal ini dapat mengurangi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

6. Profit Loss Sharing (PLS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2012-2022 karena PLS membutuhkan time lag untuk mencapai pada kondisi yang seimbang akibat banyaknya guncangan yang terjadi serta memiliki kontribusi yang relatif kecil. Hal ini disebabkan karena tingkat fee SBIS mengikuti suku bunga SBI, sehingga sangat berpengaruh terhadap bagi hasil bank syariah.

B. Rekomendasi

1. Pihak perbankan sebaiknya terus mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), dalam strategi mereka untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
2. Mahasiswa ekonomi disarankan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan menggali lebih dalam potensi kontribusi keuangan syariah terhadap perekonomian Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia selain dari variabel-variabel yang telah dianalisis untuk memahami secara lebih holistik kompleksitas faktor-faktor tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- A.Karim Adiwarmar. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Adisasmita, Rahardjo. *Mudah Memahami Dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Boediono. *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: LPBFE, 1994.
- Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter Dan Perbankan)*. Edisi 5. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hariyani, Iswi. *Restruktutisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Iswati, Muslich Anshori dan Sri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Jr, A Pearce John;Richard Robinson. *Manajemen Strategis Edisi 10 Buku 1, Terj. Yanivi Bachtiar Dan Christine*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Lincoln, Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Machfudz, Masyuri. *Metodologi Penelitian Ekonomi Aplikasi Pada Manajemen Sumberdaya Manusia, Keuangan (Perbankan), Dan Manajemen Pemasaran Serta Integrasi Keislama*. Malang: Genius Media, 2014.
- Machmud Amir. *Ekonomi Islam : Untuk Dunia Lebih Baik*. 1st ed. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan*

- Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2015.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian Dan Laporrannya)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter Dan Perbankan) Edisi 5*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sujianto eko agus. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16*. Jakarta: prestasi Pustaka, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar* . 3rd ed. Jakarta: Rajawali pers, 2016.
- . *Makroekonomi Teori Pengantar* 3rd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Tikka, Papundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Widarjono Agus. *Analisis Statistik Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen

Ykpn, 2010.

Yanuar. *Ekonomis Makro Suatu Analisis Konteks Indonesia*.
Tangerang: Pustaka Mandiri, 2016.

Jurnal dan Skripsi

Aji, Wiwiet. “Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* *Ekonomi dan bisnis dan akuntansi (JEBA)* 21, no. 3 (2019).

Annisa Mugnie Fathone, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pengembalian Pinjaman Emas Dengan Menggunakan Uang Secara Angsuran (Studi Kasus di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung) (*Jurnal ASAS Hukum Ekonomi Syariah Raden intan*).

Anwar, Prasay Choirul. “Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Luas Wilayah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Di Indonesia.” *Akuntansi* 1, no. 2 (2018).

Appah, Ebimobowei, Wosowei, and Elizabeth C. “Tax Compliance Intentions and the Behaviour of the Individual Taxpayer: Evidence from Nigeria.” *Research Journal of Finance and Accounting* 7, no. 13 (2016): 2222–2847.

Ascarya. “Alur Transmisi Dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia Buletin Ekonomi, Moneter Dan Perbankan Indonesia.” *Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan Indonesia* Vol. 14, N (2012): 286.

———. “Alur Transmisi Dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia Buletin Ekonomi.” *Ekonomi dan bisnis dan akuntansi (JEBA)* 4, no. 1 (2023).

Astri Deveii, Widi Astuti. “Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Sistem

- Penyaluran Dana.” *Asas Hukum Ekonomi Syariah* 14, no. 1979 1488 (2022): 60–69.
- Aziz, L.H. “Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Profit Loss Sharing, Dan Total Asset Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 12, no. 2 (2010): 12–31.
- BPS. “Badan Pusat Statistik.” Last modified 2022. Accessed May 28, 2023. www.bps.go.id.
- Daniar. “Transmisi Kebijakan Moneter Syariah: Sebuah Analisa.” *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 98.
- Davis, Donaldson &. “Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns.” *Australian Journal of Management* 16, no. 18 (1991).
- Dewi Syanti, Widyasari, Nataherwin. “Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9, no. 2 (2020): 17.
- Fahriyansya, Mohammad. “Pengaruh Kredt Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2010-2016).” *Perbankan ekonomi* 3, no. 2 (2019).
- Fauziyah, Emy. “Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia,.” *Perbankan Ekonomi* 18, no. 2 (2019).
- Ghafuur Wibowo, Ahmad Mubarak Muhammad. “Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Ekonomi dan Pembangunan* 8, no. 10 (2019).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Ginting. “Kerangka Teori.” *UMA* 2 (2022).
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

- Hakim, Andy. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal keuangan dan Syariah* 4, no. 4 (2023).
- . “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal keuangan dan Syariah* 4, no. 4 (2023).
- Halifah Anggi Safie Luthfiana, Imaniar Lintang Ayuninggar, Jihan Mumtaz. “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi*. 13, no. 2 (2022).
- Hamzah Risna Amalia, Handri. “Analisis Interest Rate Pass Through Pada Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Indonesia.” *Jurnal of Economics and Business* 1, no. 1 (2017): 2.
- Handy, Aribowo. *Mudah Memahami Dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Hassoune, A. “Islamic Banks Profitability in an Interest Rate Cycle.” *International Journal of Islamic Financial Services* 4, no. 3 (2005): 56–73.
- Husnansyah, Fadhilil. “Fadhilil Husnansyah Pada Tahun 2016 Yang Berjudul ‘Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Interest Rate Channel Dan Asset Price Channel Di Indonesia Pada Masa Inflation Targeting Framework (ITF).’” *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* (2016).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3322/2979#>
- Iqbal, M. M. “Inclusive Growth with Zakat.” *The Pakistan Development Review* 54, no. 4 (2019): 997–1010.
- Iswati, Muslich Anshori dan Sri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Jr, A Pearce John; Richard Robinson. *Manajemen Strategis Edisi 10 Buku 1*, Terj. Yanivi Bachtiar Dan Christine. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

- Kholis, Noer. “Analisis Transmisi Moneter Ganda: Perbedaan Transmisi Konvensional Dan Syariah Dan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi.” Universitas Airlangga, 2014.
- Kurnia, Ningsih. “Jalur Pembiayaan Bank Syariah Dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* (2013): 3.
- Kuznet. “Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Ekonomi* 4, no. 2 (2019).
- Mega Sri dan Evy Sulistianingsih. “Model Koreksi Kesalahan (ECM) Pada Kasus Data Runtun Waktu Indeks Harga Konsumen Di Jawa Tengah.” *uletin Ilmiah Math. Stat. dan Terapannya (Bimaster)* 08, no. 1 (2019): 111.
- Meliniati, Tri. “Pengaruh Investasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Partum Uhan Eknomi Dan Kemiskinan Di Indonesia.” *Samudra Ekonomika* 7, no. 1 (2020).
- Muhammad Ghafur Wibowo, Ahmad Mubarak. “Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 25, no. 02 (2017): 132.
- Muhammad Syariful Anam. “Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi.” Universitas Islam Negeri Salatiga, 2022.
- Perry, Warjiyo. “Stabilitas Sistem Perbankan Dan Kebijakan Moneter: Keterkaitan Dan Perkembangannya Di Indonesia.” In *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 448, 2006.
- Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022 (n.d.).
<https://www.ekon.go.id/publikasi/>.
- Pracoyo Tri Kunawangsih, Pracoyo Antyo. *Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Pratomo, Saida Hasibuan dan Wahyu Ario. “Mekanismes Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operaional Kebijakan Moeneter Dan Variabel Makroekonomi

- Indonesia.” *Ekonomi dan Keuangan* 2, no. 2 (2019).
- Rachman, Reghita Adelina. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank, Dan Kredit Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” Universitas Airlangga, 2019.
- Rismayanti, Ayu. “Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Sistem Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019.” Iain Tulungagung, 2021. [Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/18515/](http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/18515/).
- Saekhu. “Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.” *Jurnal Perpajakan dan Auditing* 2, no. 2 (2018).
- Samad, A. dan Hassan, M.K. “The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997: An Exploratory Study.” *International journal of Islamic financial services* 1, no. 3 (2001): 22–44.
- Saputra, Bimo. “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Sistem Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2010–2015.” Universitas Airlangga, 2017.
- Sari, Gusti Agung Ayu Ratih Meita, and I Gde Kajeng Baskara. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 7 (2018): 4012.
- Sari, Ni Made Junita. “Pengaruh DPK, ROA, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum.” *Manajemen Unud* 6, no. 2 (2016).
- Shiombin, Bumi prabu Prabowo;Perduman. “Pengaruh BI Rate, Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Dan Faktor Kinerja Bank Terhadap Laba Perbankan.” *Perbankan* 3, no. 1 (2019).
- Solikin, Perry Warijiyo dan. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*. . Buku Seri Kebank sentralan No 6, Pusat

Pendidikan dan Studi kebankesentralan (PPSK), Bank Indonesia, 2004.

———. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Buku Seri Kebank Sentralan No 6*. Bank Indonesia: Pustaka Mandiri, 2004.

Sugianto, Sugianto, Hendra Harmain, and Nurlela Harahap. “Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah.” *Human Falah* 2, no. 1 (2015): 50.

Susilawati, Bayuni; Sri. “Kontribusi Instrumen Moneter Syariah Terhadap Pengendalian Inflasi Di Indonesia. Amwaluna.” *Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2020).

Tambunan. “Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter, Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.

Tuwonusa, Wenry. “Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Inflasi Pada Kredit Yang Disalurkan Oleh Bank Umum Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Study Kasus Provinsi Sulawesi Utara 2009-201.” *Berkala Ilmiah Efisiensi* (2019).

Zaelina f. “Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah.” *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 1, no. 1 (2018): 19–30.



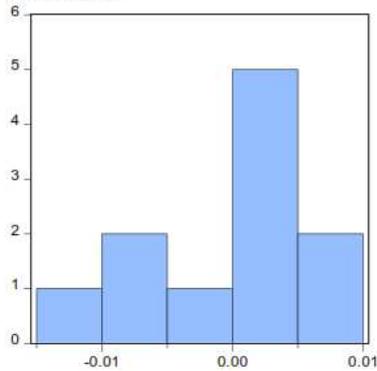
Lampiran



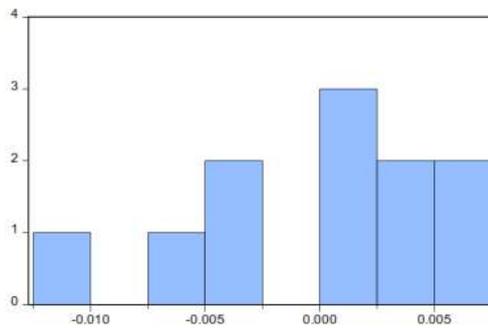
Lampiran Olah data Eviews 10

1. Uji asumsi Klasik

1) Uji normalitas



Series: Residuals	
Sample 2012 2022	
Observations 11	
Mean	-1.10e-18
Median	0.000739
Maximum	0.009859
Minimum	-0.010402
Std. Dev.	0.006317
Skewness	-0.026989
Kurtosis	2.284157
Jarque-Bera	0.236200
Probability	0.888607



Series: Residuals	
Sample 2012 2022	
Observations 11	
Mean	-1.38e-18
Median	0.001470
Maximum	0.006849
Minimum	-0.010612
Std. Dev.	0.005314
Skewness	-0.644508
Kurtosis	2.432595
Jarque-Bera	0.909109
Probability	0.634731

2) Uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/15/24 Time: 16:12
 Sample: 2012 2022
 Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PUAB	7.17E-07	22.05679	1.463175
LOAN	1.65E-05	67.41490	3.501726
INT	0.049561	107.5488	3.173120
C	0.001236	238.6106	NA

Variance Inflation Factors
 Date: 05/15/24 Time: 16:22
 Sample: 2012 2022
 Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PUAS	4.00E-11	3.199161	1.061010
FINC	1.18E-05	62.20586	2.330930
PLS	0.001925	26.88610	2.270726
C	0.000503	137.0239	NA

3) Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	56.03749	Prob. F(9,1)	0.1033
Obs*R-squared	10.97823	Prob. Chi-Square(9)	0.2772
Scaled explained SS	2.854508	Prob. Chi-Square(9)	0.9698

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/15/24 Time: 16:18

Sample: 2012 2022

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008786	0.000730	12.04041	0.0528
PUAB^2	-2.27E-07	1.40E-06	-0.162523	0.8974
PUAB*LOAN	-1.65E-05	8.93E-06	-1.846408	0.3160
PUAB*INT	-0.001012	0.000628	-1.612320	0.3534
PUAB	0.000191	9.87E-05	1.939253	0.3031
LOAN^2	0.000101	7.74E-06	13.01600	0.0488
LOAN*INT	0.011149	0.001120	9.958521	0.0637
LOAN	-0.001861	0.000118	-15.79169	0.0403
INT^2	0.360373	0.031123	11.57912	0.0548
INT	-0.112368	0.007133	-15.75319	0.0404
R-squared	0.998021	Mean dependent var	3.63E-05	
Adjusted R-squared	0.980211	S.D. dependent var	4.31E-05	
S.E. of regression	6.06E-06	Akaike info criterion	-21.76799	
Sum squared resid	3.68E-11	Schwarz criterion	-21.40627	
Log likelihood	129.7240	Hannan-Quinn criter.	-21.99601	
F-statistic	56.03749	Durbin-Watson stat	2.927720	
Prob(F-statistic)	0.103331			

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.112289	Prob. F(9,1)	0.6322
Obs*R-squared	10.00096	Prob. Chi-Square(9)	0.3504
Scaled explained SS	2.900989	Prob. Chi-Square(9)	0.9681

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/15/24 Time: 16:22

Sample: 2012 2022

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004434	0.002550	1.739096	0.3322
PUAS^2	-5.18E-11	3.77E-10	-0.137483	0.9130
PUAS*FINC	2.36E-07	2.16E-07	1.090320	0.4725
PUAS*PLS	3.27E-06	2.42E-06	1.354900	0.4048
PUAS	-1.61E-06	1.55E-06	-1.037079	0.4884
FINC^2	4.60E-05	3.76E-05	1.224220	0.4360
FINC*PLS	0.001966	0.001262	1.557289	0.3634
FINC	-0.000974	0.000612	-1.592146	0.3570
PLS^2	0.015394	0.009097	1.692147	0.3398
PLS	-0.017023	0.009791	-1.738630	0.3323

R-squared	0.909178	Mean dependent var	2.57E-05
Adjusted R-squared	0.091785	S.D. dependent var	3.22E-05
S.E. of regression	3.07E-05	Akaike info criterion	-18.52339
Sum squared resid	9.43E-10	Schwarz criterion	-18.16167
Log likelihood	111.8787	Hannan-Quinn criter.	-18.75141
F-statistic	1.112289	Durbin-Watson stat	3.152405
Prob(F-statistic)	0.632200		

4) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.530302	Prob. F(2,5)	0.3030
Obs*R-squared	4.176690	Prob. Chi-Square(2)	0.1239

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/15/24 Time: 16:19

Sample: 2012 2022

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PUAB	0.000195	0.000820	0.237752	0.8215
LOAN	-0.002111	0.004122	-0.512092	0.6304
INT	-0.044231	0.209378	-0.211251	0.8410
C	0.011055	0.033544	0.329572	0.7551
RESID(-1)	0.174619	0.422410	0.413387	0.6965
RESID(-2)	-0.764373	0.454539	-1.681645	0.1535

R-squared	0.379699	Mean dependent var	-1.10E-18
Adjusted R-squared	-0.240602	S.D. dependent var	0.006317
S.E. of regression	0.007036	Akaike info criterion	-6.773229
Sum squared resid	0.000247	Schwarz criterion	-6.556195
Log likelihood	43.25276	Hannan-Quinn criter.	-6.910038
F-statistic	0.612121	Durbin-Watson stat	1.881846
Prob(F-statistic)	0.698370		

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.848706	Prob. F(2,5)	0.4816
Obs*R-squared	2.787872	Prob. Chi-Square(2)	0.2481

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/15/24 Time: 16:23

Sample: 2012 2022

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PUAS	6.99E-06	8.74E-06	0.799882	0.4601
FINC	-0.000304	0.003519	-0.086337	0.9345
PLS	0.009413	0.047019	0.200200	0.8492
C	-0.004158	0.023300	-0.178455	0.8654
RESID(-1)	-0.713459	0.566523	-1.259365	0.2635
RESID(-2)	-0.393730	0.489503	-0.804346	0.4577
R-squared	0.253443	Mean dependent var	-1.38E-18	
Adjusted R-squared	-0.493114	S.D. dependent var	0.005314	
S.E. of regression	0.006494	Akaike info criterion	-6.933537	
Sum squared resid	0.000211	Schwarz criterion	-6.716504	
Log likelihood	44.13446	Hannan-Quinn criter.	-7.070347	
F-statistic	0.339482	Durbin-Watson stat	1.814758	
Prob(F-statistic)	0.869593			

5) Regresi Berganda

Dependent Variable: PE

Method: Least Squares

Date: 05/15/24 Time: 16:36

Sample: 2012 2022

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PUAS	1.88E-05	6.32E-06	2.967300	0.0209
FINC	-0.002053	0.003428	-0.598796	0.5682
PLS	0.080576	0.043871	1.836662	0.1089
C	0.030876	0.022418	1.377310	0.2108
R-squared	0.747284	Mean dependent var	0.047764	
Adjusted R-squared	0.638977	S.D. dependent var	0.010571	
S.E. of regression	0.006352	Akaike info criterion	-7.004891	
Sum squared resid	0.000282	Schwarz criterion	-6.860201	
Log likelihood	42.52690	Hannan-Quinn criter.	-7.096097	
F-statistic	6.899691	Durbin-Watson stat	2.414809	
Prob(F-statistic)	0.016926			

Dependent Variable: PE
 Method: Least Squares
 Date: 05/15/24 Time: 16:36
 Sample: 2012 2022
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PUAS	1.88E-05	6.32E-06	2.967300	0.0209
FINC	-0.002053	0.003428	-0.598796	0.5682
PLS	0.080576	0.043871	1.836662	0.1089
C	0.030876	0.022418	1.377310	0.2108
R-squared	0.747284	Mean dependent var		0.047764
Adjusted R-squared	0.638977	S.D. dependent var		0.010571
S.E. of regression	0.006352	Akaike info criterion		-7.004891
Sum squared resid	0.000282	Schwarz criterion		-6.860201
Log likelihood	42.52690	Hannan-Quinn criter.		-7.096097
F-statistic	6.899691	Durbin-Watson stat		2.414809
Prob(F-statistic)	0.016926			

PENGARUH SISTEM MONETER KONVENSIONAL DAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2015-2022

by Perpustakaan Pusat



Submission date: 05-Jan-2024 10:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 2266873012

File name: TURNITIN-_EKA_FEBRIANI.docx (464.91K)

Word count: 13613

Character count: 90693

PENGARUH SISTEM MONETER KONVENSIONAL DAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2015-2022

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	11%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	2%
2	stembu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ikipgribojonegoro.ac.id Internet Source	1%
4	www.scilit.net Internet Source	1%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
6	www.esaunggul.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
9	Djumadi Djumadi. "Teknologi Blockchain dalam Perspektif Ekonomi/Keuangan Islam", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023 Publication	1%
10	Maulidah Nur Qisti, Ahmad Budiman. "Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan	1%

Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022", Journal on Education, 2023

Publication

11	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.upy.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.ut.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Udayana University Student Paper	1 %
15	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
16	bisnisbanten.com Internet Source	<1 %
17	jurnalekonomi.lipi.go.id Internet Source	<1 %
18	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
19	publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejournal.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
22	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
23	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 0126 / Un.16/ P1/ KT/ 1/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Jurnal Dengan Judul :

**PENGARUH SISTEM MONETER
KONVENSIONAL DAN SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2015-2022**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
EKA FEBRIANI	1951010332	FEBI/ ES

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 18 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 05 Januari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

